

**Analisis Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau dalam
Rangka Meningkatkan Potensi Daerah Pariwisata dan Menunjang
Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Kabupaten OKU Selatan**

SKRIPSI



OLEH

NAMA : FENTY ASTRINA

NIM : 22 2006 098

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI**

2010

**Analisis Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau dalam
Rangka Meningkatkan Potensi Daerah Pariwisata dan Menunjang
Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Kabupaten OKU Selatan**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH

NAMA : FENTY ASTRINA

NIM : 22 2006 098

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

2010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FENTY ASTRINA

NIM : 22 2006 098

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Maret 2010
Penulis


METERAI
TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
922BEAAF049241305
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP
Fenty Astrina

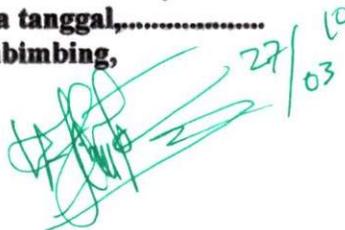
Fakultas ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : **ANALISIS RENCANA PENGEMBANGAN
SEKTOR PARIWISATA DANAU RANAU
DALAM RANGKA MENINGKATKAN
POTENSI DAERAH PARIWISATA DAN
MENUNJANG Peningkatan
PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN
(PAD) OKU SELATAN**

NAMA : **FENTY ASTRINA**
NIM : **22 2006 098**
Fakultas : **Ekonomi**
Jurusan : **Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok : **Akuntansi Sektor Publik**

Diterima dan disyahkan
Pada tanggal,.....
Pembimbing,

 27/10
03

(Hj. Yuhanis Ladewi, SE, Ak, M.Si)

Mengetahui,
Ub. Ketua Jurusan Akuntansi



(Drs. Sunardi, SE, M.Si)

MOTTO:

- ❖ *Ketepatan sikap adalah dasar semua ketepatan, tidak ada penghalang keberhasilan bila sikap anda tepat, dan tidak ada yang bisa menolong bila sikap anda salah (Mario Teguh)*

- ❖ *Jangan hanya menghindari yang tidak mungkin, dengan mencoba sesuatu yang tidak mungkin anda akan mencapai yang terbaik dari yang mungkin anda capai (Mario Teguh)*

- ❖ *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat (perbuatan) mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (Qs ar-Rum:41)*

◦
-Fenty Astrina-

Kupersembahkan untuk:

- ❖ *Ayah dan Bundaku Tersayang*

- ❖ *Keluarga dan Adik-adikku*

- ❖ *Sahabat-sahabatku*

- ❖ *Almamater*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil A'lamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau dalam rangka Meningkatkan Potensi Daerah Pariwisata dan Menunjang Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten OKU Selatan".

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang dikenal dengan bumi Serasan Seandanan mempunyai banyak tempat wisata salah satunya obyek wisata Danau Ranau. Danau Ranau sendiri memiliki beberapa tempat wisata seperti tempat Pemandian Air Panas, Pulau Mariza, Pesona Alam Gunung Seminung, Air Terjun Subik Tuha dan Villa Pusri, merupakan tempat yang tepat dan menarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke daerah ini.

Danau Ranau dengan segala keindahan yang dimilikinya, sangat potensial untuk dikembangkan menjadi obyek wisata andalan masyarakat Kabupaten OKU Selatan, akan tetapi potensi keindahan yang dimiliki tidak ditunjang oleh fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, sehingga wisatawan yang berkunjung masih sedikit dan terbatas pada wisatawan domestik saja. Untuk mendorong perkembangan obyek wisata Danau Ranau perlu adanya dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten OKU Selatan dalam mengembangkan dan

membangun obyek wisata tersebut. Selain itu perlunya kegiatan promosi dan pemasaran pariwisata serta peningkatan pendidikan dan pelatihan pariwisata, penyediaan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kegiatan pengembangan sektor pariwisata Danau Ranau, guna meningkatkan potensi daerah pariwisata dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten OKU Selatan. Bertolak dari permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul Analisis Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau dalam rangka Meningkatkan Potensi Daerah Pariwisata dan Menunjang Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten OKU Selatan. Penulis.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku, keluargaku yang telah mendidik, membiayai, mendo'kan dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Ibu Hj. Yuhanis Ladewi, S.E., Ak.,M.Si., yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang:

1. Bapak H. M. Idris, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati.
2. Bapak H. Drs. Rosyadi, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang beserta pembantu Dekan dan staf

karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

3. Bapak Drs. Sunardi, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang dan selaku Pembimbing Akademik
4. Ibu Welli, S.E., M.Si selaku Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Pimpinan beserta staf dan karyawan/karyawati Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten OKU Selatan
7. Pimpinan beserta staf dan karyawan/karyawati Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten OKU Selatan.
8. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan CA.06 terima kasih atas bantuan dan dukungannya
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian. Akhirul Kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya.

Palembang, Maret 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN BEBAS PLAGIAT	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
HALAMAN PRAKATA	v
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. . Latar Belakang.....	1
B. . Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya.....	10
B. Landasan Teori.....	13
1. Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata.....	13
a. Pengertian Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata...	13
b. Tujuan Pengembangan Sektor Pariwisata.....	14

c. Manfaat Pengembangan Sektor Pariwisata	15
d. Permasalahan Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata .	17
e. Strategi Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata	21
2. Potensi Daerah Pariwisata.....	24
a. Pengertian Potensi Daerah Pariwisata.....	24
b. Jenis-Jenis Potensi Daerah Pariwisata	25
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	27
a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	27
b. Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)	28
c. Distribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD)	36
d. Retribusi Usaha Kepariwisataaan.....	37
e. Tarif Retribusi Usaha Kepariwisataaan	38
f. Jenis Tarif Retribusi Usaha Kepariwisataaan	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat Penelitian.....	43
C. Opresionalisasi Variabel.....	43
D. Data yang Diperlukan.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	49
1. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	

Kabupaten OKU Selatan.....	49
a. Sejarah Singkat	49
b. Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten OKU Selatan.....	50
c. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten OKU Selatan	50
2. Gambaran Umum Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten OKU Selatan	60
a. Sejarah Singkat	60
b. Visi dan Misi Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten OKU Selatan	60
c. Struktur Organisasi Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten OKU Selatan	61
B. Pembahasan	68
1. Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau	68
2. Potensi Daerah Pariwisata	88
3. Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau dalam Rangka Meningkatkan Potensi Daerah Pariwisata dan Menunjang Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten OKU Selatan.....	94

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Anggaran dan Realisasi Retribusi Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten OKU Selatan dari Sektor Pariwisata Tahun 2005 s/d 2009	6
Tabel I.2	Peraturan Daerah Kabupaten OKU Selatan No.46 Tahun 2006 Tarif Retribusi Tempat Rekreasi	7
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel	43
Tabel III.2	Analisis SWOT Produk Pariwisata Danau Ranau	48
Tabel IV.1	Analisis SWOT Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau dengan Strategi Pengembangan Ruang	71
Tabel IV.2	Analisis SWOT Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau dengan Strategi Pengembangan Produk.....	75
Tabel IV.3	Analisis SWOT Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau dengan Strategi Pengembanga Sarana dan Prasarana Pariwisata.....	78
Tabel IV.4	Analisis SWOT Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau dengan strategi pengembangan Pemasaran dan Promosi Produk Wisata.....	80
Tabel IV.5	Analisis SWOT Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau dengan Strategi Pengembangan Kualitas SDM dan Kelembagaan	84

Tabel IV.6	Analisis SWOT Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau dengan Strategi Pengembangan Investasi	86
Tabel IV.7	Analisis SWOT Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau dengan Strategi Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten OKU Selatan	59
Gambar IV.2	Struktur Organisasi Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten OKU Selatan.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Anggaran dan Realisasi PAD Kabupaten OKU Selatan Tahun 2005
Lampiran 2	Anggaran dan Realisasi PAD Kabupaten OKU Selatan Tahun 2006
Lampiran 3	Anggaran dan Realisasi PAD Kabupaten OKU Selatan Tahun 2007
Lampiran 4	Anggaran dan Realisasi PAD Kabupaten OKU Selatan Tahun 2008
Lampiran 5	Anggaran dan Realisasi PAD Kabupaten OKU Selatan Tahun 2009
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Riset Dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten OKU Selatan
Lampiran 7	Surat Keterangan Selesai Riset dari Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten OKU Selatan
Lampiran 8	Sertifikat Ngaji
Lampiran 9	Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
Lampiran 10	Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi
Lampiran 11	Biodata Penulis

ABSTRAK

Fenty Astrina/22.2006.098/2010/Analisis Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau dalam rangka Meningkatkan Potensi Daerah Pariwisata dan Menunjang Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten OKU Selatan/Akuntansi.

Perumusan masalahnya adalah bagaimana rencana pengembangan sektor pariwisata Danau Ranau dalam rangka meningkatkan potensi daerah pariwisata dan menunjang peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten OKU Selatan. Tujuannya untuk mengetahui rencana pengembangan sektor pariwisata Danau Ranau dalam rangka meningkatkan potensi daerah pariwisata dan menunjang peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten OKU Selatan. Manfaatnya yaitu bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai rencana pengembangan pariwisata dan bagi almamater diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti pada bidang yang sama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Tempat penelitian dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten OKU Selatan. Variabel yang digunakan adalah rencana pengembangan sektor pariwisata. Potensi daerah pariwisata. Pendapatan Asli Daerah (PAD). Data primer yang diperlukan adalah data yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten OKU Selatan. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan kualitatif dengan teknik analisis SWOT.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa rencana pengembangan sektor pariwisata adalah dengan membangun berbagai fasilitas pariwisata maupun memperbaiki fasilitas yang sudah ada, melakukan promosi lewat berbagai media, meningkatkan kualitas SDM. Kekuatan pengembangan obyek wisata Danau Ranau adalah adanya beberapa tempat obyek wisata yang ada di Danau Ranau, yang didukung oleh potensi sumber daya alam, sumber daya buatan serta keragaman budayanya. Sedangkan kelemahannya yaitu sarana dan prasara penunjang pariwisata belum memadai, kualitas sumber daya manusianya masih kurang, serta kegiatan promosi yang kurang gencar dilakukan menjadi faktor penghambat pengembangan obyek wisata Danau Ranau.

Kata kunci: Rencana Pengembangan, Potensi, Daerah Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan industri jasa yang diyakini dapat mendorong perekonomian suatu daerah bahkan negara. Di era otonomi daerah sekarang ini, sektor pariwisata meskipun belum menjadi andalan devisa negara, akan tetapi ada beberapa daerah yang menjadikan sektor pariwisata menjadi unggulan Pendapatan Asli Daerahnya (PAD). Diantaranya Bali, Yogyakarta, dan Sumatera Barat, dari beberapa daerah pariwisata tersebut dapat terlihat bahwa perkembangan pariwisata bisa mengembangkan potensi daerah dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Bali dengan budaya dan alamnya (pantai), Yogyakarta dengan budayanya demikian pula Sumatera Barat dengan kekayaan keindahan alam (pegunungan, lembah, danau, dan pantai) dan budayanya.

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah, dimana daerah dituntut untuk mampu memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat sendiri secara *self sufficient*, sebagai pelaksana Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah, dengan upaya penggalan potensi daerah yang sebesar-besarnya, maka rencana pengembangan pariwisata dapat dijadikan sektor andalan bagi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Rencana pengembangan pariwisata merupakan salah satu upaya yang diharapkan dapat memberikan arah pengembangan pembangunan

kepariwisataan sesuai dengan kebijakan pengembangan tata ruang yang ada, sehingga pengembangan kepariwisataan dapat terencana dengan baik serta terjadi kesinambungan antara sektor-sektor pembangunan yang lainnya. Perencanaan pengembangan sangat diperlukan dalam rangka pemanfaatan sumber daya alam bagi pengembangan daerah pariwisata, hal ini dikarenakan pariwisata sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh sumber daya alam yang memadai harus dikelola dengan manajemen yang baik.

Adapun tujuan rencana pengembangan pariwisata antara lain untuk mewujudkan rencana pengembangan pariwisata berkualitas, serasi dan optimal sesuai dengan kebijakan pembangunan daerah. Mewujudkan kesesuaian antara kebutuhan pembangunan dan kemampuan daya dukung lingkungan, melalui pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam, maupun sumber daya buatan, agar tercapai keseimbangan pembangunan antar sektor dan antar wilayah. Perlu ditingkatkannya kualitas sumber daya manusia sehingga dapat terwujud pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, sebagai konservasi budaya.

Berbagai kendala dijumpai dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah, yaitu kurangnya sarana dan prasarana penunjang wisata, seperti transportasi, akomodasi, informasi, aksesibilitas, kurangnya dana untuk pemeliharaan dan pengembangan atraksi wisata, kurangnya rasa aman dan nyaman pengunjung dan kurang menariknya kombinasi atraksi wisata dalam paket wisata yang dipromosikan. Dengan demikian, di era otonomi daerah ini,

daerah dapat merencanakan dan melaksanakan pembangunan sektor pariwisatanya yang dianggap berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah wisata yang eksotis.

Apabila suatu daerah telah teridentifikasi memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daerah pariwisata, seperti keindahan alam, nilai-nilai budaya, adat istiadat, maka langkah selanjutnya adalah memperbaiki atau membangun kekurangan fasilitas pariwisata, serta mempromosikan daerah yang sudah menjadi daerah pariwisata maupun daerah yang berpotensi untuk pariwisata tetapi belum dikembangkan. Dengan upaya penggalian potensi daerah yang sebesar-besarnya, maka pengembangan sektor pariwisata dapat dijadikan sektor andalan bagi sumber pendapatan daerah.

Pelaksanaan otonomi daerah didukung oleh sumber pembiayaan yang berasal dari pemerintah daerah, berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 menyebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari:

1. Hasil pajak daerah
2. Hasil retribusi daerah
3. Hasil perusahaan dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi daerah, retribusi daerah merupakan salah satu komponen PAD yang memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, oleh sebab itu retribusi daerah khususnya retribusi tempat

rekreasi harus dikelola secara profesional dan transparan dalam rangka usaha peningkatan kontribusi terhadap PAD.

Pemerintah Daerah khususnya di Kabupaten OKU Selatan melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai wewenang atas rencana pengembangan daerah pariwisata dalam rangka untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sebagaimana diketahui bahwa Kabupaten OKU Selatan banyak sekali memiliki potensi sumber daya alam, jika potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengundang para wisatawan agar singgah dan mengunjungi obyek-obyek wisata yang terdapat di Kabupaten OKU Selatan salah satunya obyek wisata Danau Ranau, dengan keunggulan yang dimiliki tersebut akan menjadi faktor yang mendorong pengembangan daerah pariwisata Danau Ranau dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten OKU Selatan.

Untuk menjadikan daerah pariwisata Danau Ranau sebagai objek wisata yang eksotis dan menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara, diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana seperti, fasilitas rekreasi, transportasi, akomodasi, aksesibilitas, informasi, dan daya dukung lain seperti keamanan dan ketertiban juga harus diperhatikan, sehingga pada akhirnya berimplikasi pada pertumbuhan pendapatan perkapita penduduk dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Obyek wisata Danau Ranau yang merupakan perpaduan antara pegunungan, lembah, danau dan pantai dengan budaya yang unik ini belum dikelola secara baik serta tidak diikuti dengan peningkatan kualitas obyek dan

daya tarik wisata, atraksi wisata dan belum adanya industri kerajinan cinderamata yang khusus. Dengan sentuhan infrastruktur pariwisata dan promosi yang memadai, kawasan wisata Danau Ranau ini bisa dijadikan sektor unggulan dalam meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten OKU Selatan.

Danau Ranau memiliki beberapa tempat obyek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi, seperti tempat Pemandian Air Panas, Pusri, Air Terjun Subik Tuha, Pulau Mariza serta pesona Gunung Seminung, yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten OKU Selatan, hal ini bisa terwujud apabila pengelolaannya dilakukan secara optimal. Namun pada kenyataannya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersumber dari sektor pariwisata Danau Ranau masih tergolong kecil apabila dibandingkan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) lainnya, sedangkan sektor pariwisata Danau Ranau mempunyai banyak tempat rekreasi yang bisa dijadikan obyek wisata yang menarik.

Pemerintah Kabupaten OKU Selatan menyadari bahwa sektor pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah tetapi berpotensi dalam peningkatan PAD. Untuk melihat dan membandingkan berapa besar penerimaan retribusi dari sektor pariwisata, sebagai pendukungnya berikut ini penulis akan menyajikan tabel perkembangan anggaran dan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Okan Komering Ulu Selatan dari tahun 2005 s/d 2009.

Table I.1
Anggaran dan Realisasi Retribusi Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah
Kabupaten OKUS dari Sektor Pariwisata Tahun 2005 s/d 2009

Tahun	Pendapatan Retribusi Pariwisata		Pendapatan Asli Daerah (PAD)	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
2005	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000	Rp 995.629.150	Rp 1.036.625.247
2006	Rp 15.000.000	Rp 20.225.260	Rp 1.395.869.600	Rp 5.587.625.149
2007	Rp 10.000.000	Rp 7.381.870	Rp 2.921.659.600	Rp13.939.063.346
2008	Rp 15.000.000	Rp 13.018.130	Rp 5.243.350.618	Rp13.150.625.711
2009	Rp 28.000.000	Rp 25.500.000	Rp 6.475.290.333	Rp10.181.881.971

Sumber: *Dispenda Kab.OKUS, 2009*

Dari referensi di atas, kawasan pariwisata Danau Ranau mempunyai banyak obyek wisata, tetapi anggaran dari obyek wisata tersebut dari tahun ke tahun relatif kecil, apabila dibandingkan dengan sumber Pendapatan Asli Daerah yang lainnya, sementara potensinya sangat menunjang dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Permasalahan ini terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain sarana dan prasarana yang sudah ada tidak dijaga dan dirawat dengan baik, kebersihan dikawasan objek wisata kurang diperhatikan, pengelolaan objek wisata kurang optimal sehingga fasilitas-fasilitas wisata yang rusak tidak kunjung ada perbaikan, seperti di tempat Pemandian Air Panas, Ruang Ganti Pakaian, Dermaga Motor Air serta kerusakan jalan menuju Air Terjun Subik Tuha. Selain itu yang mempengaruhi kecilnya Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari sektor pariwisata Danau Ranau adalah, rendahnya tarif retribusi tempat rekreasi yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten OKU Selatan, sesuai dengan Peraturan Daerah OKU Selatan Nomor 46 Tahun 2006 Tanggal 6 November 2006.

B. Landasan Teori

1. Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata

a. Pengertian Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan menjadikan maju atau pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki (Wahyu, 2006:6). Pengembangan adalah usaha untuk mengembangkan suatu proses atau pembangunan yang telah atau yang sedang dilaksanakan Sujali (dalam Suut, 2008:24). Pengembangan adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa, baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sektor Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata, termasuk pengusaha obyek serta usaha-usaha yang terkait dengan pariwisata (Doddyrianto, 2008:10)

Rencana pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu upaya yang diharapkan dapat memberikan arah pengembangan pembangunan kepariwisataan sesuai dengan kebijakan pengembangan tata ruang yang ada, sehingga pengembangan kepariwisataan dapat terencana dengan baik serta terjadi kesinambungan antara sektor-sektor pembangunan yang lainnya (Doddyrianto, 2008:14)

Tabel I.2
Peraturan Daerah Ogan Komering Ulu Selatan Nomor 46 Tahun 2006
Tarif Retribusi Tempat Rekreasi

Jenis Fasilitas	Jenis Pelayanan	Golongan Tarif	Tarif (Rp)
Tempat Rekreasi	Pulau Mariza	a. Dewasa	500,-
	Danau Ranau	b. Anak-anak	300,-
	Pemandian Air Panas	a. Dewasa	500,-
		b. Anak-anak	300,-
	Pemandian Air Terjun	a. Dewasa	500,-
		b. Anak-anak	300,-
	Dermaga Wisata	a. Motor air	1.000,-
		b. Perahu bermotor dan sejenisnya	1.000,-
Tempat Rekreasi	Tempat Parkir Kendaraan Bermotor	a. Bus	1.000,-
		b. Mini bus	1.000,-
		c. Otolet, jeep, sedan, dan sejenisnya	1.000,-
		d. Kendaraan bermotor roda dua	500,-
		e. Kendaraan tidak bermotor	500,-
<i>Water Closet</i> (WC) Umum	a. Buang air besar	1.000,-	
	b. Buang air kecil	500,-	
Pemakaian Kamar Bilas		1.000,-	

Sumber: *Disbudpar Kab.OKUS, 2009*

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih detail tentang Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau, dengan judul Analisis Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau dalam Rangka Meningkatkan Potensi Daerah Pariwisata dan Menunjang Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten OKU Selatan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul diatas, maka penulis ingin merumuskan masalah tersebut, yaitu bagaimana rencana pengembangan sektor pariwisata Danau Ranau dalam rangka meningkatkan potensi daerah pariwisata dan menunjang peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten OKU Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rencana pengembangan sektor pariwisata Danau Ranau dalam rangka meningkatkan potensi daerah pariwisata dan menunjang peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten OKU Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai rencana pengembangan sektor pariwisata Danau Ranau untuk meningkatkan potensi daerah pariwisata serta menunjang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten OKU Selatan.

2. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten OKU Selatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dinas kebudayaan dan pariwisata dan dinas pendapatan daerah kabupaten OKU Selatan dalam melaksanakan pengembangan dan pengelolaan kawasan pariwisata Danau Ranau.

3. Bagi Almamater.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi mahasiswa dalam mengembangkan dan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Theodora Maryana Violenta Nainggolan (2006), dengan judul Analisis pemanfaatan kawasan wisata Danau Toba terhadap pengembangan wilayah dan pengaruhnya bagi pendapatan daerah. Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah sejauh mana pemanfaatan kawasan Danau Toba untuk pengembangan pariwisata dan pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan pemanfaatan Danau Toba terhadap pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Simalungun adalah sebanyak 33 obyek wisata, dan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara pada pengujian $\alpha=5\%$ berpengaruh secara signifikan namun untuk tingkat hunian wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik memberikan pengaruh secara signifikan pada pengujian $\alpha=10\%$ dimana tingkat hunian wisatawan domestik lebih besar pengaruhnya dari pada tingkat hunian wisatawan mancanegara terhadap PAD sektor pariwisata Kabupaten Simalungun.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Wahyu Setianingsih (2006), dengan judul penelitian Pengembangan obyek wisata Serulingmas sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah identifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan obyek wisata Serulingmas, dan bagaimana peran pemerintah kabupaten Banjarnegara dalam pengembangan obyek wisata Serulingmas.

Metode penelitian yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, observasi, adapun hasil penelitian ini adalah Faktor yang mendorong pengembangan obyek wisata Serulingmas adalah, potensi alam yang masih alami dan asri serta keanekaragaman satwa yang dimiliki. Faktor penghambatnya adalah, potensi yang belum dikembangkan seperti pendayagunaan lahan pengembangan dan perluasan areal parkir. Peran pemerintah Banjarnegara dalam mengembangkan obyek wisata Serulingmas meliputi 2 aspek yaitu fauna dan manusia. dan kontribusi obyek wisata Serulingmas terhadap PAD Banjarnegara masih kecil walaupun tiap tahunnya hampir selalu mengalami peningkatan.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Nining (2005), dengan judul penelitian Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan Pemda Kabupaten Ciamis dalam rangka mengembangkan potensi obyek wisata Pantai Pangandaran, dan faktor-faktor apa yang mendorong dan menghambat dalam pengembangan potensi obyek wisata Pantai Pangandaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Pemda Kabupaten Ciamis dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Pangandaran adalah meningkatkan dan mengembangkan sarana/fasilitas disetiap obyek wisata, penataan dan pengelolaan obyek wisata, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan pengusaha jasa pariwisata, meningkatkan investasi baik dari pemerintah maupun swasta yang bergerak dibidang pariwisata, meningkatkan koordinasi dengan dinas/instansi dalam penyelenggaraan pembangunan obyek wisata. Faktor pendorong pengembangan obyek wisata Pantai Pangandaran adalah adanya daya tarik yang dimiliki Pantai Pangandaran, sarana hubungan yang baik, akomodasi, sarana dan prasarana pariwisata yang memadai. Faktor penghambatnya adalah kurang tertibnya pedagang kaki lima, abrasi laut, rusaknya hutan mangrove dan kurangnya rasa kepedulian masyarakat dan pelaku jasa pariwisata serta tenaga kerja profesional.

Persamaan penelitian yang dilakukan Theodora (2006), Wahyu (2006) dan Nining (2005) dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama ingin menganalisis pengembangan daerah pariwisata dan kontribusinya terhadap PAD. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Theodora yaitu pengaruh pengembangan wilayah terhadap PAD, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu yaitu faktor pengembangan obyek wisata terhadap PAD dan penelitian yang dilakukan oleh Nining yaitu pengembangan potensi obyek wisata untuk meningkatkan PAD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah rencana pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan potensi pariwisata dan PAD.

B. Landasan Teori

1. Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata

a. Pengertian Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan menjadikan maju atau pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki (Wahyu, 2006:6). Pengembangan adalah usaha untuk mengembangkan suatu proses atau pembangunan yang telah atau yang sedang dilaksanakan Sujali (dalam Suut, 2008:24). Pengembangan adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa, baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sektor Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata, termasuk pengusaha obyek serta usaha-usaha yang terkait dengan pariwisata (Doddyrianto, 2008:10).

Rencana pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu upaya yang diharapkan dapat memberikan arah pengembangan pembangunan kepariwisataan sesuai dengan kebijakan pengembangan tata ruang yang ada, sehingga pengembangan kepariwisataan dapat terencana dengan baik serta terjadi kesinambungan antara sektor-sektor pembangunan yang lainnya (Doddyrianto, 2008:14)

b. Tujuan Pengembangan Sektor Pariwisata

Tujuan pengembangan sektor pariwisata adalah:

- 1) Mewujudkan rencana pengembangan pariwisata berkualitas, serasi dan optimal sesuai dengan kebijakan pembangunan daerah
- 2) Mewujudkan kesesuaian antara kebutuhan pembangunan dan kemampuan daya dukung lingkungan, melalui pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan
- 3) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia
- 4) Mencapai keseimbangan pembangunan antar sektor dan antar wilayah
- 5) Mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 6) Sebagai konservasi budaya (Summary, 2007:2).

Pengembangan sektor pariwisata juga bertujuan untuk memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata, dalam perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata, hal tersebut dilakukan melalui pemeliharaan kebudayaan, sejarah, dan taraf perkembangan ekonomi suatu tempat tujuan wisata (Happy, 2002:19).

Dari dua pendapat sebelumnya, bahwa tujuan Pengembangan sektor pariwisata adalah dapat membuka peluang kesempatan kerja bagi masyarakat disekitar obyek wisata, sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang lebih baik.

c. Manfaat Pengembangan Sektor Pariwisata

Manfaat pengembangan sektor pariwisata dapat mewujudkan:

1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Dengan melakukan kunjungan wisata di wilayah-wilayah selain tempat tinggalnya akan timbul rasa persaudaraan dan pengertian terhadap sistem dan filosofi kehidupan masyarakat yang dikunjungi sehingga akan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan nasional.

2) Penghapusan Kemiskinan (*Poverty Alleviation*)

Kunjungan wisatawan ke suatu daerah dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian pariwisata akan mampu memberi andil besar dalam penghapusan kemiskinan di berbagai daerah yang miskin potensi ekonomi lain selain potensi alam dan budaya bagi kepentingan pariwisata.

3) Pembangunan yang Berkesinambungan (*Sustainable Development*)

Pengelolaan kepariwisataan yang baik, kondisi lingkungan alam dan masyarakat di suatu destinasi wisata mengalami peningkatan yang berarti sebagai akibat dari pengembangan

4) Pelestarian Budaya (*Culture Preservation*)

Pembangunan kepariwisataan seharusnya mampu membarikan kontribusi nyata dalam upaya-upaya pelestarian budaya suatu negara atau daerah yang meliputi perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan budaya negara atau daerah kepariwisataan di daerahnya.

5) Pemenuhan Kebutuhan Hidup dan Hak Azasi Manusia

Pariwisata pada masa kini telah menjadi kebutuhan dasar kehidupan masyarakat modern. Pada beberapa kelompok masyarakat tertentu kegiatan melakukan perjalanan wisata bahkan telah dikaitkan dengan hak azasi manusia khususnya melalui pemberian waktu libur yang lebih panjang dan skema *paid holidays*.

6) Peningkatan Ekonomi dan Industri

Pengelolaan kepariwisataan yang baik dan berkelanjutan seharusnya mampu memberikan kesempatan bagi tumbuhnya ekonomi di suatu destinasi pariwisata. Penggunaan bahan dan produk lokal dalam proses. Pelayanan di bidang pariwisata akan juga memberikan kesempatan kepada industri lokal untuk berperan dalam penyediaan barang dan jasa.

7) Pengembangan Teknologi

Perkembangan teknologi yang maju dan tepat guna akan mampu memberikan dukungan bagi kegiatan pariwisata, dengan demikian

pembangunan kepariwisataan akan memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemerintahan di berbagai daerah yang lebih luas dan bersifat fundamental. Kepariwisataan akan menjadi bagian tidak terpisahkan dari pembangunan suatu daerah dan terintegrasi dalam kerangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (Abdul Syani, 2008:6-7).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat pengembangan sektor pariwisata adalah untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa, penghapusan kemiskinan, terlaksananya pembangunan yang berkesinambungan, terwujudnya pelestarian budaya, dan terpenuhinya kebutuhan hidup dan hak asasi manusia, tercapainya peningkatan ekonomi dan industri serta pesatnya pengembangan teknologi.

d. Permasalahan dalam Pengembangan Sektor Pariwisata

Beberapa permasalahan dalam pengembangan pariwisata yaitu:

1) Potensi Pariwisata yang Belum Dikembangkan Sepenuhnya

Potensi pariwisata yang tersebar hingga saat ini belum dikembangkan sepenuhnya. Hal ini disebabkan masih terbatasnya jangkauan dan kemampuan pengelolaan pariwisata, selain itu data mengenai potensi obyek pariwisata belum dimiliki dan belum ada inventarisasi obyek wisata yang sudah ada.

2) Promosi dan Pemasaran Pariwisata yang Masih Terbatas.

Hingga saat ini usaha untuk memperkenalkan potensi pariwisata kepada wisatawan domestik maupun mancanegara masih terbatas.

3) Kurangnya Kesadaran Pengunjung Terhadap Lingkungan.

Pengunjung obyek wisata berasal dari berbagai usia dan kalangan yang mempunyai tingkah laku berbeda, sebagian pengunjung memang telah memiliki kesadaran untuk menjadi pengunjung yang baik, namun tidak dapat dipungkiri ada juga pengunjung yang kesadaran akan lingkungannya kurang.

4) Koordinasi yang Belum Berkembang.

Sebagian besar pariwisata yang ada saat ini dikelola oleh instansi pemerintah dengan dana dan personalia yang terbatas, padahal pengembangan pariwisata menyangkut berbagai instansi yang terkait baik swasta maupun pemerintah.

5) Terbatasnya kemampuan manajerial dibidang pariwisata.

Manajerial merupakan komponen yang dibutuhkan untuk semua kegiatan usaha. Manajemen yang baik dalam promosi, perencanaan, pemasaran maupun pengembangan produk pariwisata sangat mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan arus pengunjung.

6) Belum adanya peraturan yang lengkap.

Peraturan dan tata cara pengusahaan pariwisata hingga saat ini belum digarap secara utuh. Peraturan untuk pembuatan pariwisata

belum tertuang secara teknis, mengingat obyek ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan secara lebih luas perlu dibuat pedoman sebagai acuan yang digunakan semua pihak berkepentingan dalam mengembangkan wisata (Moh Reza, 1999:66).

Permasalahan lain yang dihadapi dalam pengembangan sektor pariwisata antara lain:

- 1) Obyek Daya Tarik Wisata Belum Tertata dengan Baik.
 - a) Pengembangan industri pariwisata belum mempertimbangkan daya tarik potensi berbagai jenis obyek wisata.
 - b) Event-event seni budaya tingkat internasional belum dilakukan secara berkelanjutan sehingga mendorong pengembangan kreativitas pelaku seni.
 - c) Potensi industri bidang pariwisata yang ada pada masyarakat belum dibina secara maksimal sehingga mampu meningkatkan perekonomian rakyat.
 - d) Promosi obyek daya tarik wisata (ODTW) belum gencar, oleh karena itu perlu ditingkatkan.
- 2) Kualitas SDM Pariwisata yang Sangat Rendah

Untuk pengembangan pariwisata, dukungan sumber daya manusia yang profesional merupakan solusi utama, sehingga perlu diadakan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan bagi SDM lokal untuk mengembangkan profesionalismenya dalam industri kepariwisataan.

- 3) Lemahnya Kelembagaan Pariwisata
 - a) Lembaga yang berwenang dalam mengelola kepariwisataan masih perlu ditingkatkan profesionalismenya dan belum berperan maksimal dalam pelayanan dan pengelolaan pariwisata.
 - b) Guna memperkuat kelembagaan pariwisata, peran masyarakat perlu ditingkatkan. Oleh karenanya pengembangan kepariwisataan harus memperoleh dukungan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung.
 - c) Kesiapan masyarakat dalam menerima wisatawan, dalam hal ini pembinaan dan pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pariwisata harus menjadi pedoman prioritas pemerintah dalam menyiapkan masyarakat sehingga dapat menciptakan industri pariwisata yang baik.
- 4) Belum Adanya Kebijakan Pariwisata yang Secara Eksplisit dalam Dokumen Resmi Pembangunan Daerah.

Pemerintah daerah harus lebih aktif dalam merencanakan pembangunan pariwisata sesuai dengan tugas yang diembannya, oleh karenanya kebijakan pengembangan pariwisata secara eksplisit harus dimuat dan dijabarkan dalam dokumen-dokumen resmi perencanaan pembangunan daerah.
- 5) Pengembangan Kawasan Pariwisata Kurang Mempertimbangkan Dampak Lingkungan dan Dampak Sosial.

Pengembangan dan pembangunan ODTW harus mempertimbangkan dampak yang diakibatkan oleh pengembangan tersebut. Dampak yang ditimbulkan dapat bersifat positif, yaitu membantu dan memperkuat karakter pembangunan tersebut, sedangkan dampak negatif dapat merusak karakter fisik dan sistem tata nilai (RIPPDA Kab.OKUS, 2008:56-58).

Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan obyek wisata adalah, potensi pariwisata belum dikembangkan secara maksimal, kegiatan promosi obyek daya tarik wisata belum gencar dilakukan, dan lemahnya koordinasi kelembagaan pariwisata, selain itu terbatasnya pariwisata belum lengkap.

e. Strategi Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata

Ada beberapa strategi pokok dalam mengembangkan sektor pariwisata diantaranya:

- 1) Melakukan desentralisasi kewenangan pengelolaan kepada setiap kabupaten dan kota. Strategi ini sesuai dengan UU No. 32/2004 dan No. 25/1999 dimana paradigma pembangunan telah berubah dari system sentralisasi ke desentralisasi, oleh karenanya dinas pariwisata dapat bertindak sebagai pembuat kebijakan. Demikian pula kegiatan promosi dan pemasaran wisata, urusan museum, asset peninggalan sejarah dan budaya serta memfasilitasi program

pengembangan pembangunan pariwisata juga didesentralisasikan ke kabupaten dan kota.

- 2) Melakukan perencanaan berdasarkan kewilayahan dan keterpaduan yang mengutamakan prinsip hubungan bersifat komplementer, saling mengunjungi dan mendukung serta ada unsur pengikat antar wilayah.
- 3) Pengembangan atraksi wisata alam seperti, rekreasi, ekowisata, tantangan/minat khusus, bahari, gunung, budaya, pendidikan dan kesehatan.
- 4) Mengembangkan kepariwisataan yang bersih dan bebas maksiat (prostitusi, narkoba dan minuman keras).
- 5) Profesionalisme dalam pengelolaan dan pengembangan produk atraksi dan obyek wisata.
- 6) Mengembangkan wisata berbasis masyarakat dan berbudaya lingkungan.
- 7) Pemulihan citra dan perluasan pasar wisata dalam dan luar negeri.
- 8) Peningkatan partisipasi dan dukungan semua pihak dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata, seni dan budaya.
- 9) Mendorong investasi masuk bidang pariwisata dan pemberdayaan Usaha Kecil Menengah yang mendukung kegiatan wisata, seni dan budaya. James Hellyward (dokumen RIPPDA Sumbar, Padang).

Strategi pengembangan sektor pariwisata juga dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Strategi Pengembangan Ruang (*Spatial*)
Pengembangan sistem keruangan wisata terpadu yang dapat berfungsi sebagai pusat pertumbuhan kawasan wisata dan akan berdampak pada pengembangan wilayah-wilayah disekitar obyek wisata.
- 2) Strategi Pengembangan Produk Wisata
Pengembangan produk wisata dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya alam, sosial ekonomi dan budaya masyarakat lokal secara berkelanjutan dan bertanggung jawab.
- 3) Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata
Pengembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata secara komprehensif dan terintegrasi untuk mencapai sistem kepariwisataan yang berkelanjutan dan berpihak kepada masyarakat.
- 4) Strategi Pengembangan Pemasaran dan Promosi Produk Wisata
Mengembangkan usaha pemasaran dan promosi produk wisata secara terstruktur dan terencana, baik promosi lingkup lokal, regional, nasional maupun internasional.
- 5) Strategi Pengembangan Kualitas SDM dan Kelembagaan
Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kelembagaan dibidang kepariwisataan, melalui berbagai penyuluhan, magang, pelatihan dan pendidikan serta meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga nonformal.

6) Strategi Pengembangan Investasi

Pengembangan berbagai investasi dibidang kepariwisataan melalui penanaman modal pemerintah, swasta dan masyarakat yang saling menguntungkan.

7) Strategi Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan

Pengembangan kepariwisataan yang berwawasan lingkungan melalui pengelolaan dan pemantauan lingkungan berdasarkan standar-standar baku lingkungan yang telah ditetapkan (RIPPDA Kab.OKUS, 2008:1-2).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, adapun strategi yang digunakan dalam pengembangan sektor pariwisata antara lain, dengan melakukan rencana pengembangan wisata terpadu, meningkatkan produk dan atraksi wisata, melakukan pengembangan kepariwisataan yang berwawasan lingkungan, melakukan promosi dalam dan luar negeri, dan meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerintah dan swasta, serta mendorong investasi masuk bidang pariwisata.

2. Potensi Daerah Pariwisata

a. Pengertian Potensi Daerah Pariwisata

Potensi daerah pariwisata adalah kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri (Sujali, 1989).

Potensi daerah pariwisata merupakan kelayakan sumber daya alam yang terdiri dari unsur-unsur fisik dari lingkungan berupa tumbuhan, satwa, geomorfologi, tanah, air, udara dan lain sebagainya, serta suatu atribut dari lingkungan yang menurut anggapan manusia memiliki nilai-nilai tertentu seperti keindahan, keunikan, kelangkaan, atau kekhasan, keragaman, bentangan alam dan keutuhan (Anonymous, 2009).

Potensi daerah pariwisata adalah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu obyek wisata yang menarik yang mampu menarik kunjungan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut, dan biasanya belum tergarap atau belum dikelola secara baik, sehingga masih perlu untuk ditingkatkan atau dikembangkan (Anonymous, 2009).

Potensi daerah pariwisata merupakan daya tarik yang terkandung pada suatu daerah, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri yang biasanya belum dikelola dengan baik, sehingga masih perlu untuk dikembangkan.

b. Jenis-Jenis Potensi Daerah Pariwisata

1) Modal dari Potensi Alam

Yang dimaksud dengan alam disini adalah alam fisik, flora dan faunanya.

2) Modal dari Potensi Kebudayaan

Yang dimaksud dengan kebudayaan disini adalah kebudayaan alam dalam arti luas, tidak hanya meliputi kebudayaan tinggi seperti kesenian atau perikehidupan karaton dan sebagainya, tetapi meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup ditengah-tengah suatu masyarakat.

3) Modal dari Potensi Manusia

Bahwa manusia dapat menjadi atraksi wisata bukan hal yang luar biasa, meskipun gagasannya mungkin akan membuat orang tersentak. Manusia sebagai atraksi wisata tidak boleh kedudukannya begitu direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebagai manusia R.G Soekadijo (Wahyu, 2008:39-40).

Penggolongan potensi pariwisata akan terlihat dari ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap obyek wisata. Penggolongan jenis potensi pariwisata berdasarkan Pusat Penelitian Perencanaar Pembangunan Nasional Gajah Mada yaitu:

- a) Potensi wisata alam
- b) Potensi wisata budaya
- c) Potensi wisata buatan

Sedangkan dalam UU No.9 Tahun 1990 disebutkan bahwa obyek dan daya tarik wisata terdiri dari:

- a) Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam, serta flora dan faunanya.

- b) Obyek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang bewujud museum, peninggalan sejarah, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan tempat hiburan (Wahyu, 2006:38)

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi daerah pariwisata dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu potensi wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan.

3. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.25, 1999).

PAD adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah (Abdul Halim, 2004:67). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 menyebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari:

- 1) Hasil Pajak Daerah
- 2) Hasil Retribusi Daerah
- 3) Hasil perusahaan milik daerah pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
- 4) Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

b. Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut pasal 79 Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, sumber pendapatan daerah terdiri atas:

1) Pendapatan Asli Daerah, yaitu

a) Hasil Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan pungutan daerah berdasarkan peraturan yang ditetapkan untuk pembiayaan pengeluaran-pengeluaran daerah sebagai badan hukum publik (Situmorang, 2004:202). Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah (UU No. 34, 2000).

Pembagian pajak menurut pemungutannya dibedakan menjadi:

(1) Pajak pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara. Pajak yang dipungut oleh pusat dapat dikategorikan menjadi:

- (a) Pajak Penghasilan (PPh)
- (b) Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPN dan PPnBM)
- (c) Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

- (d) Bea Perolehan Hak atas Tanah dan atau Bangunan (BPHTB)
 - (e) Bea Materai
- (2) Pajak daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah yang digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Berdasarkan Undang-Undang nomor 34 tahun 2000, pajak daerah dibedakan menjadi:
- (a) Pajak provinsi, yang meliputi:
 - Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan atas Air (PKB-KAA)
 - Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Kendaraan atas Air (BBNKB-KAA)
 - Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
 - Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan (P3ABT&AP)
 - (b) Pajak kabupaten/kota, yang meliputi:
 - Pajak Hotel
 - Pajak Restoran
 - Pajak Hiburan
 - Pajak Reklame
 - Pajak Penerangan Jalan
 - Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C
 - Pajak Parkir

b) Hasil Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau perizinan tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (UU No.34, 2000).

Retribusi daerah dibagi menjadi tiga golongan:

(1) Retribusi jasa umum adalah retribusi atas jasa pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan pemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

Retribusi jasa umum dapat dibedakan menjadi:

- (a) Retribusi Pelayanan Kesehatan
- (b) Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan
- (c) Retribusi Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk dan Akte Catatan Sipil
- (d) Retribusi Pemakaman dan Pengabuan Mayat
- (e) Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum.
- (f) Retribusi Pelayanan Pasar
- (g) Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor
- (h) Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran
- (i) Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta
- (j) Retribusi Pengujian Kapal Perikanan.

- (2) Retribusi jasa usaha adalah pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta. Obyek retribusi jasa usaha adalah pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial yaitu, pelayanan dengan menggunakan atau memanfaatkan kekayaan daerah yang belum dimanfaatkan secara optimal dan pelayanan oleh pemerintah daerah sepanjang belum memadai disediakan oleh pihak swasta.

Retribusi jasa usaha dibedakan menjadi:

- (a) Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah. Retribusi ini meliputi pemakaian tanah dan bangunan, pemakaian ruang untuk pesta, pemakaian kendaraan/alat-alat berat/alat-alat besar milik daerah
- (b) Retribusi Pasar Grosir dan/atau Pertokoan
- (c) Retribusi Tempat Pelelangan
- (d) Retribusi Terminal
- (e) Retribusi Tempat Khusus Parkir
- (f) Retribusi Tempat Penginapan/Pesenggrahan/Vila
- (g) Retribusi Penyedotan Kakus
- (h) Retribusi Rumah Potong Hewan
- (i) Retribusi Pelayanan Pelabuhan Kapal

- (j) Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga
 - (k) Retribusi Penyebrangan di Atas Air
 - (l) Retribusi Pengolahan Limbah Cair
 - (m) Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah.
- (3) Retribusi perijinan tertentu adalah kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian ijin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksud untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumberdaya alam, sarana prasarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan (PP No.66, 2001).

Retribusi perijinan tertentu dibedakan menjadi:

- (a) Retribusi Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)
 - (b) Retribusi Ijin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol
 - (c) Retribusi Ijin Gangguan
 - (d) Retribusi Ijin Trayek.
- c) Hasil Perusahaan Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan.

Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang berasal dari perusahaan milik daerah dan pengelolaan

kekayaan milik daerah yang dipisahkan, misalnya laba deviden, penjualan saham milik daerah.

Perusahaan daerah digolongkan dalam tiga macam yaitu:

- (1) Perusahaan yang diperoleh berdasarkan penyerahan dari pemerintah berupa perusahaan yang berasal dari nasionalisasi perusahaan asing
- (2) Perusahaan yang berasal dari perusahaan Negara yang diserahkan kepada pemerintah daerah
- (3) Perusahaan daerah yang didirikan oleh pemerintah daerah dengan modal seluruh atau sebagian merupakan milik daerah.

Salah satu maksud didirikannya perusahaan daerah adalah didasarkan pada pelayanan dan pemberian jasa kepada masyarakat, namun demikian tidak berarti bahwa perusahaan daerah tidak dapat memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah (PAD). Perusahaan daerah mempunyai dua fungsi yang berjalan secara bersamaan, dimana satu pihak dituntut untuk menyelenggarakan fungsi-fungsi sosial, yaitu memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat dan dipihak lain perusahaan daerah menjalankan fungsi ekonomi yaitu memperoleh keuntungan dari kinerjanya. Keuntungan inilah yang diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD), walaupun sampai saat ini kontribusi yang diberikan dari

sektor perusahaan daerah masih relatif kecil bila dibandingkan dengan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah lainnya.

d) Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Sumber Pendapatan Asli Daerah selain pajak, retribusi dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah merupakan usaha daerah (bukan usaha perusahaan daerah) dapat dilakukan oleh suatu aparat pemerintah daerah (dinas) yang dalam kegiatannya menghasilkan suatu barang atau jasa dan dapat digunakan oleh masyarakat dengan ganti rugi.

Dalam rangka mengusahakan pemasukan uang kas kecuali dari sumber pajak daerah, daerah masih diperbolehkan untuk mengusahakan sendiri dalam memenuhi kepentingannya sumber pendapatan daerah lainnya adalah dinas-dinas daerah serta pendapatan lainnya yang diperoleh secara sah oleh pemerintah daerah (M.Victor, 1994:211)

2) Dana Perimbangan

Dana perimbangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 79 tersebut, terdiri atas:

- (a) Bagian daerah dari penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB), bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dan penerimaan dari sumberdaya alam. Yang dimaksud dengan

penerimaan sumberdaya alam adalah penerimaan negara yang berasal dari pengelolaan sumberdaya alam antara lain dibidang pertambangan umum, pertambangan minyak dan gas, kehutanan dan perikanan.

- (b) Dana alokasi umum
- (c) Dana alokasi khusus.

3) Pinjaman Daerah

Pinjaman daerah dapat berasal dari:

- (a) Sumber dalam negeri yang dapat dipergunakan untuk membiayai prasarana yang merupakan aset daerah. Pinjaman yang bersumber dari dalam negeri berasal dari pemerintah pusat, lembaga komersial atau penerbitan obligasi daerah.
- (b) Sumber luar negeri melalui pemerintah pusat.
- (c) Pinjaman jangka panjang, yang dapat dipergunakan untuk membiayai prasaran yang merupakan aset daerah dan dapat menghasilkan penerimaan untuk pembayaran kembali pinjaman. Pinjaman jangka panjang hendaknya dapat memberikan manfaat bagi pelayanan masyarakat.
- (d) Pinjaman jangka pendek, yang dimaksudkan untuk pengaturan arus kas dalam rangka pengelolaan kas daerah.

4) Lain-Lain Pendapatan Yang Sah

Dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, dikatakan bahwa lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah adalah,

hibah atau penerimaan dari provinsi/daerah kabupaten atau kota lainnya, dan penerimaan lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Darmanto dkk, 2003 :6-11).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang termasuk di dalamnya yaitu hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta lain-lain PAD yang sah. Komponen pendapatan daerah selanjutnya yaitu bersumber dari dana perimbangan, pinjaman daerah serta lain-lain pendapatan yang sah.

c. Distribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Mengembangkan obyek wisata diperlukan modal kepariwisataan yang mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, dalam hal ini pemerintah dapat melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan jumlah pendapatan obyek wisata. Dengan meningkatnya jumlah pendapatan obyek wisata, maka secara tidak langsung akan menambah jumlah PAD (Wahyu, 2006).

Pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata dapat digunakan dalam rangka pembangunan tempat wisata yang belum tergarap atau belum dikelola secara maksimal, serta dapat dialokasikan untuk menambah infrastruktur kawasan wisata dan memperbaiki sarana atau prasarana yang sudah rusak, juga dapat digunakan sebagai biaya

promosi untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke tempat wisata, sehingga PAD yang diterima dari sektor pariwisata lebih meningkat.

d. Retribusi Usaha Kepariwisataaan

1) Pengertian Retribusi Usaha Kepariwisataaan

Retribusi usaha kepariwisataan adalah biaya yang dipungut sebagai pembayaran atas pelayanan tempat rekreasi dan pariwisata (Perda No.46, 2006). Jadi retribusi usaha kepariwisataan adalah penerimaan daerah yang berasal dari pemungutan biaya atas pelayanan sektor pariwisata yang disediakan oleh pemerintah daerah.

2) Obyek Retribusi Usaha Kepariwisataaan

Obyek retribusi usaha kepariwisataan adalah pelayanan atas pemberian ijin usaha kepariwisataan dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, berupa:

- a. Tempat rekreasi
- b. Tempat pariwisata
- c. Tempat hiburan

Tidak termasuk obyek retribusi adalah pelayanan penyediaan tempat rekreasi dan tempat pariwisata yang dimiliki atau yang dikelola oleh pihak swasta Subyek Retribusi Usaha Kepariwisataaan.

3) Subyek Retribusi Usaha Kepariwisataaan

Subyek retribusi usaha kepariwisataan adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan tempat rekreasi, tempat pariwisata dan tempat hiburan.

4) Wajib Retribusi Usaha Kepariwisataan

Wajib retribusi usaha kepariwisataan adalah orang pribadi atau badan yang menurut peraturan perundang-undangan retribusi diwajibkan untuk melakukan pembayaran retribusi (Perda No.46,2006).

Retribusi usaha kepariwisataan merupakan biaya yang dipungut oleh pemerintah daerah atas penyediaan pelayanan tempat rekreasi dan pariwisata. Biaya pungutan tersebut dikenakan kepada, obyek retribusi, subyek retribusi dan wajib retribusi.

e. Tarif Retribusi Usaha Kepariwisataan

Tarif retribusi adalah nilai rupiah dan persentase tertentu yang ditetapkan untuk menghitung besarnya retribusi yang terutang, tarif dapat ditentukan seragam atau dapat diadakan pembedaan mengenai golongan tarif sesuai dengan prinsip dan sasaran tarif tertentu (Fitriah, 2008).

Tarif digolongkan berdasarkan jenis tempat rekreasi, pariwisata, hiburan dan jangka waktu pemakaiannya. Prinsip dan sasaran dalam penetapan struktur dan besarnya tarif retribusi didasarkan pada tujuan memperoleh keuntungan yang layak sebagai keuntungan yang pantas

- c) Pemandian air terjun
- (1) Dewasa Rp 500,-
 - (2) Anak-anak/anak sekolah Rp 300,-
- d) Dermaga wisata
- (1) Motor air Rp 1.000,-
 - (2) Perahu bermotor dan sejenisnya Rp 1.000,-
- e) Tempat parkir kendaraan bermotor
- (1) Bus Rp 1.000,-
 - (2) Mini bus Rp 1.000,-
 - (3) Otolet, jeep, sedan dan sejenisnya Rp 1.000,-
 - (4) Kendaraan bermotor roda dua Rp 500,-
 - (5) Kendaraan tidak bermotor Rp 500,-
- f) Water closet (WC) umum
- (1) Buang air besar Rp 1000,-
 - (2) Buang air kecil Rp 500,-
- g) Pemakaian kamar bilas Rp 1.000,-
- h) Setiap orang atau barang dan usaha yang menjalankan usaha dalam kawasa obyek wisata
- (1) Pemakaian lokasi tempat berjualan Rp 2.500,-
 - (2) Pedagang keliling Rp 2.500,-
 - (3) Usaha foto keliling Rp 2.500,-
 - (4) Usaha jasa lainnya Rp 2.500,-
- i) Kawasan wisata

(1) Bumi perkemahan (balai pramuka)	Rp 2.000,-/org/hari
Terjun gantung	
(2) Panggung terbuka	
(a) Siang	Rp 100.000,-/hari
(b) Malam	Rp 150.000,-/hari
(3) Kantin	Rp 5.000,-/hari
(4) Kantin (Ex Ponton)	Rp 10.000,-/hari
(5) Shelter tembak	
(a) Perorangan	Rp 5.000,-/hari
(b) Beregu	Rp 25.000,-/regu/hari
(6) Sepeda dayung	Rp 5.000,-/regu/hari
(7) Perahu	Rp 1.000,-/org/hari
(8) Permainan anak	Rp 1.000,-/org/hari

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya dibagi tiga macam:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri, tetapi untuk lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiono, 2006:11).

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis rencana pengembangan sektor pariwisata Danau Ranau dalam rangka meningkatkan potensi daerah pariwisata dan menunjang peningkatan PAD kabupaten OKU Selatan.

B. Tempat Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan Dinas Pendapatan Daerah kabupaten OKU Selatan

C. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel yaitu rencana pengembangan sektor pariwisata, potensi daerah pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table III.1.

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Rencana pengembangan sektor pariwisata	Rencana pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu rencana yang diharapkan dapat memberikan arah pengembangan pembangunan kepariwisataan sesuai dengan kebijakan pengembangan tata ruang yang ada, sehingga pengembangan kepariwisataan dapat terencana dengan baik serta terjadi kesinambungan antara sektor-sektor pembangunan yang lainnya	a) Strategi pengembangan ruang b) Strategi pengembangan produk wisata c) Strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata d) Strategi pengembangan pemasaran dan promosi produk wisata e) Strategi pengembangan kualitas SDM dan kelembagaan f) Strategi pengembangan investasi

			g) Strategi pengelolaan dan pemantauan lingkungan
2	Potensi daerah pariwisata	Potensi daerah pariwisata adalah kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.	a) Potensi wisata alam b) Potensi wisatabudaya c) Potensi wisata buatan
3	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	PAD adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah	Hasil retribusi pariwisata

Sumber: *Penulis, 2009*

D. Data yang Diperlukan

Dilihat dari cara memperoleh datanya, data terdiri dari dua jenis:

1. Data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui media perantara)
2. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Nur dan Bambang, 2002:146).

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten OKU Selatan, yang terdiri dari:

- a. Gambaran umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten OKU Selatan

- b. Data anggaran dan realisasi Pendapatan Asli Daerah tahun 2005 s/d 2009
- c. Data tarif retribusi tempat rekreasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden sesuai permintaan pengguna.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

3. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian

5. Survei

Metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dan respon terhadap sampel Nan Lin (dalam Gulo, 2000:116-123).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu berupa, peraturan daerah kabupaten OKU

Selatan tahun 2006 tentang retribusi tempat rekreasi, peraturan Bupati OKU Selatan nomor 7 tahun 2007 tentang penetapan tapak kawasan wisata Danau Ranau, rincian penerimaan Retribusi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten OKU Selatan, dari Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten OKU Selatan. Metode wawancara, yang dilakukan secara langsung kepada pihak yang berwenang, dalam wawancara ini yang menjadi responden adalah kepala dinas kebudayaan dan pariwisata dan staf bagian pembukuan pada dinas pendapatan daerah kabupaten OKU Selatan.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Metode analisis data terdiri dari:

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis data yang diukur dengan memberikan penjelasan dalam bentuk kata-kata atau dalam kalimat.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu metode analisis data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka (Mudrajat, 2003:124).

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu dianalisa secara asosiatif untuk mengetahui rencana pengembangan saktor pariwisata dalam rangka meningkatkan potensi daerah pariwisata dan menunjang peningkatan PAD.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity dan Threat*). Analisis SWOT adalah arah pengembangan obyek wisata untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi dan tujuan strategi (*strategic plaener*) harus menganalisis faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT Rangkuit dalam (Suut, 2008:21-22).

Analisis SWOT dilakukan setelah memahami seluruh permasalahan kebutuhan untuk melakukan pembangunan disuatu wilayah, terutama permasalahan penting yang melekat dalam pengembangan pariwisata. Dalam analisis SWOT ada sejumlah indikator yang mutlak menjadi fokus kajian (lihat tabel III.2)

Table III.2
Analisis SWOT Produk Pariwisata Danau Ranau

Indikator	
<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>
Inovasi Rencana Pengembangan	

Sumber: *Penulis, 2009*

Langkah berikutnya adalah merumuskan sintesis hasil analisis SWOT secara cermat dan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan. Tahap ini merupakan titik kritis, karena sekaligus menjadi patokan untuk melanjutkan atau tidak rencana proyek pengembangan pariwisata, oleh sebab itu hasil analisis SWOT sebaiknya menggambarkan:

- a. Perkembangan produk dan pasar pariwisata itu sendiri
- b. Organisasi dan kelembagaan pariwisata
- c. Peluang-peluang pengembangan inti kegiatan pariwisata
- d. Jasa-jasa dan kegiatan lain yang mungkin dikembangkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten OKU Selatan.

a. Sejarah Singkat

Pada tanggal 20 November 2003, komisi II DPR RI mengesahkan RUU Pemekaran Kabupaten baru dan Kota di Indonesia dan pada tanggal 7 Januari 2004 Presiden RI, Megawati Soekarno Putri menandatangani pengesahan Pemekaran Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan Ibu Kota Muaradua. Pada puncaknya lahir Undang-Undang Nomor 37 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten OKU Timur, Kabupaten OKU Selatan dan Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 37 tahun 2003 tersebut, dibentuklah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten OKU Selatan, karena daerah Kabupaten OKU Selatan yang dikenal dengan Bumi Serasan Seandanan ini mempunyai banyak sekali obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi, baik itu wisata alam, wisata budaya, maupun wisata pertanian/perkebunan (agro wisata). Diharapkan dengan adanya Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata, dapat menjalankan tanggungjawabnya untuk mengembangkan dan melesterikan kebudayaan dan pariwisata yang ada di Kabupaten OKU Selatan.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata beralamat di Komplek Perkantoran Pemkab OKU Selatan jalan Pelangki Jaya Nomor 7 Muaradua-32211. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan adalah dinas di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata, yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

b. Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten OKU Selatan

Pernyataan Visi

Membangun pariwisata berorientasi pada ekonomi, sosial dan kebudayaan masyarakat, berwawasan lingkungan serta inovatif dan kompetitif berkesinambungan.

Pernyataan Misi

- 1) Meningkatkan potensi kepariwisataan secara makro
- 2) Meningkatkan PAD secara berbeda
- 3) Menumbuhkembangkan potensi kepariwisataan dan kebudayaan untuk peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat
- 4) Menumbuhkembangkan rasa kebanggaan terhadap potensi kepariwisataan dan kebudayaan sebagai asset usaha yang kompetitif dan modern

- 5) Memperkenalkan dan melestarikan obyek wisata alami, kebudayaan dan kuliner.

c. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten OKU Selatan.

1) Kepala Dinas

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan mempunyai tugas pokok, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap kegiatan dibidang kepariwisataan dan kebudayaan yang menyertai serta menunjang kegiatannya.

Dalam menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud, kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai fungsi:

- a) Pelaksanaan kegiatan tata usaha, urusan umum, perlengkapan, kepegawaian, dan keuangan
- b) Perumusan kebijakan teknis dibidang kepariwisataan, pemberian bimbingan, pembinaan dan pemberian ijin sesuai dengan kebijakan Bupati
- c) Penyusunan rencana program dibidang pariwisata dan kebudayaan
- d) Pengamanan dan pengendalian teknis atas pelaksanaan tugas dibidang pariwisata dan kebudayaan
- e) Pengawasan terhadap perkembangan pelaksanaan di bidang pariwisata dan kebudayaan

- f) Pengembangan pariwisata dan kebudayaan
- g) Pembinaan terhadap unit pelaksana teknis dinas dalam lingkungan tugasnya
- h) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya
- i) Melakukan pelaksanaan dan pembinaan kepada masyarakat agar mendukung program kepariwisataan secara sadar dan keseimbangan
- j) Melakukan inventarisasi dan perluasan, pemeliharaan dan promosi terhadap obyek wisata agar dapat menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- k) Melakukan inventarisasi asset dan tempat paninggalan budaya yang bernilai purbakala atau yang diduga memiliki nilai sejarah yang dianggap sacral oleh masyarakat, baik yang berupa tutur atau benda
- l) Melakukan inovasi terhadap kreasi seni agar tumbuh motivasi dan lahirnya pengingat seni yang dapat menciptakan berbagai kreasi seni multi dimensi
- m) Melakukan evaluasi kepada semua perangkat kerja dan kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

2) Sekretariat

Sekretariat dipimpin oleh seorang kepala sekretariat yang mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, dan berfungsi:

- a) Pembuatan pedoman, mekanisme dan petunjuk tata laksana administrasi umum
- b) Penyusunan rencana program kerja berdasarkan kebutuhan dan koordinasi atas usul bidang-bidang dalam rapat pembahasan rencana program awal tahun
- c) Penyusunan rencana anggaran atas izin dan petunjuk kepala dinas sesuai dengan rencana program dan kebutuhan masing-masing bidang
- d) Menghimpun dan mengkaji peraturan perundang-undangan baik kepada bidang ketatausahaan maupun bidang peraturan perundang-undangan lainnya.
- e) Menganalisis surat masuk dan keluar serta membuat disposisi sesuai dengan maksud surat dan menindaklanjuti berdasarkan sifat surat
- f) Menganalisis data kepegawaian, keuangan, inventarisasi barang milik Negara sesuai dengan mata pasal pengadaan dan membuat laporan berkala setiap semesteran kepada kepala dinas

- g) Pengusulan pengadaan pegawai, mutasi pegawai untuk kepentingan optimalisasi kerja sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keterampilannya
- h) Pembinaan kepegawaian secara administrasi meliputi usulan kenaikan gaji berkala, kenaikan pangkat, pembuatan karpeg, karis, taspen, askes, izin belajar, izin pernikahan, cuti hamil (persalinan), cuti tahunan, pensiun dan surat lainnya
- i) Melakukan legalisasi SK pegawai atau surat-surat lainnya sepanjang tidak ada permintaan legalisasi khusus untuk kepegawaian sebagai syarat tertentu yang telah ditetapkan dengan peraturan dan Undang-Undang landasan hukum yang tetap
- j) Membuat usulan penilaian pegawai (DP3) kepada kepala dinas dan menilai staf pada bagian tata usaha pada akhir bulan Desember setiap akhir tahun
- k) Menyusun laporan berkala ketercapaian prestasi program kerja setiap semester atau enam bulan sekali setiap tahunnya.

3) Bidang Pariwisata

Bidang pariwisata dipimpin oleh seorang kepala bidang pariwisata yang bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan berfungsi:

- a) Menyusun rencana program kerja bidang pariwisata

- b) Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan dinas instansi, BUMN, BUMD, Perbankan atau pihak swasta dalam akomodasi dan transportasi kepariwisataan secara multi fleksibilitas dan terpadu
- c) Melaksanakan izin hiburan dan keramaian yang bersifat seni dan budaya atau penyelenggaraannya ditempat obyek wisata atau bersifat wisata
- d) Melaksanakan pungutan retribusi kepariwisataan, mess serasan seandanan, *cottage*, graha atau pungutan biaya izin hiburan seni dan budaya kepariwisataan yang diselenggarakan ditempat obyek wisata
- e) Melaksanakan pungutan retribusi perseorangan, kendaraan, perdagangan pada tempat-tempat obyek wisata
- f) Melaksanakan penyediaan sarana dan prasarana atau tempat menginap para pelancong ke tempat-tempat obyek wisata
- g) Melaksanakan pemantauan dan pembinaan kepada pemilik usaha penginapan, *home stay*, *cottage*, losmen, hotel, café, bar, rumah makan dan sejenisnya
- h) Mendelegasikan sebagian tugas bimbingan pariwisata kepada unit pelaksana teknis dinas disesuaikan dengan situasi dan kondisi
- i) Membina dan membimbing serta menilai kinerja staf

- j) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atau didelegasikan oleh kepala dinas kebudayaan dan pariwisata dan bukan pejabat penentu kebijakan atau pengambil keputusan yang bersifat prinsipil.

4) Bidang Kebudayaan

Bidang kebudayaan dipimpin oleh seorang kepala bidang kebudayaan, mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada kepala dinas kebudayaan dan berfungsi:

- a) Menyusun rencana program kerja bidang kebudayaan
- b) Melaksanakan pendataan umum asset seni budaya secara berkala sekabupaten OKU Selatan
- c) Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan dinas instansi, BUMN, BUMD, Perbankan atau pihak swasta dalam pendataan asset seni dan budaya se-Kabupaten OKU Selatan
- d) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan pemangku adat sekabupaten OKU Selatan
- e) Melaksanakan pembinaan dan pemantauan terhadap sanggar sekabupaten OKU Selatan
- f) Melaksanakan pembinaan dan menumbuhkembangkan lahirnya kegiatan seni dan budaya se-Kabupaten OKU Selatan
- g) Melaksanakan pendataan asset cerita rakyat (sastra tutur) berupa (sage, mithe, legenda) yang berkembang ditengah masyarakat se-Kabupaten OKU Selatan

- h) Malaksanakan pendataan budaya kuliner (makanan/kudapan) khas sekabupaten OKU Selatan
- i) Melaksanakan pendataan ragam seni budaya yang berkembang ditengah masyarakat sekabupaten OKU Selatan

5) Bidang Promosi dan Pemasaran

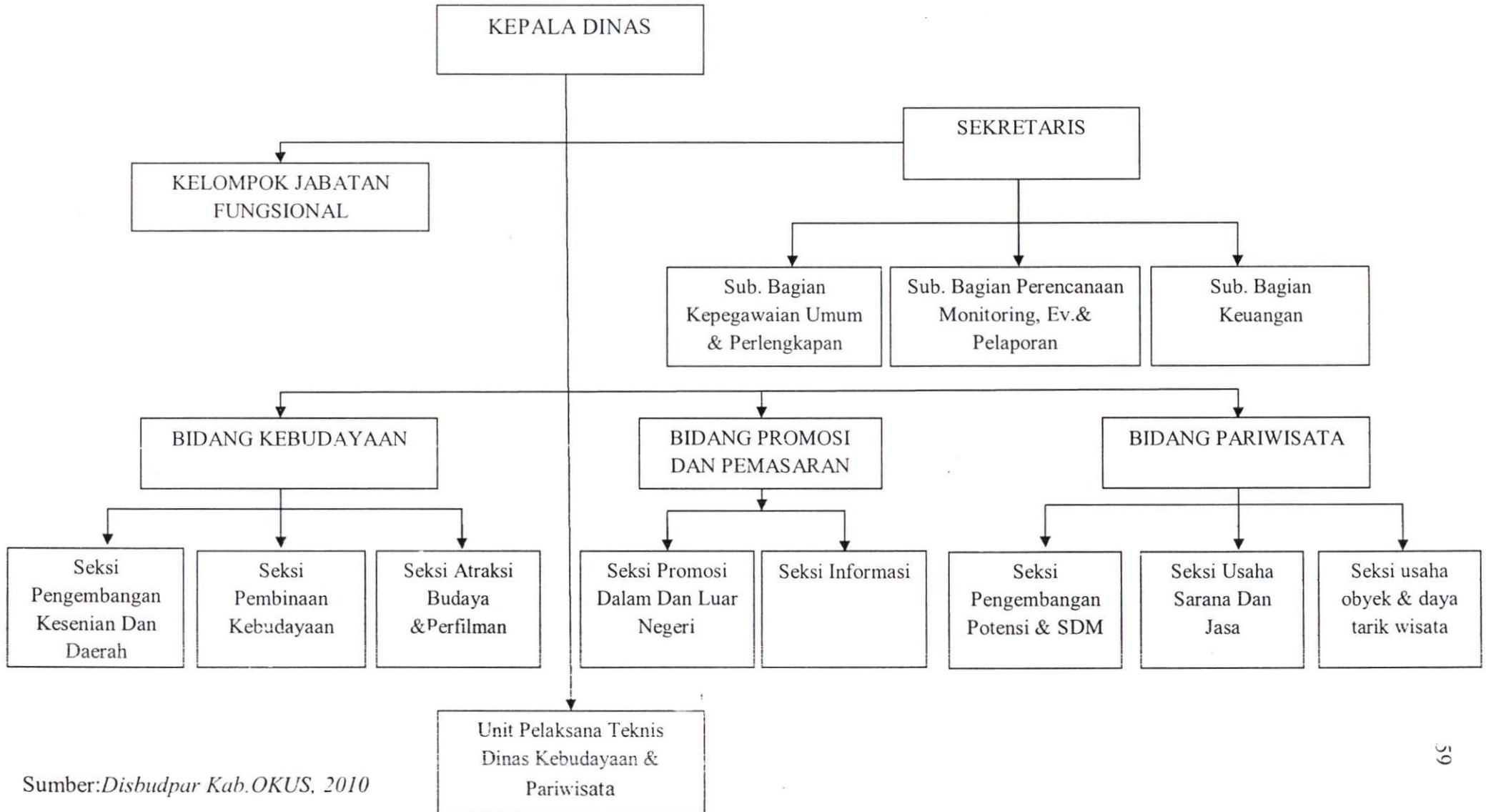
Bidang promosi dan pemasaran dipimpin oleh seorang kepala bidang promosi dan pemasaran yang bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada kepala dinas kebudayaan dan pariwisata dan berfungsi:

- a) Menyusun rencana program kerja bidang promosi dan pemasaran
- b) Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan dinas instansi, BUMN, BUMD, Perbankan atau pihak swasta dalam bidang promosi dan pemasaran
- c) Melaksanakan kerja sama pencetakan penyebaran bahan promosi dan pemasaran obyek-obyek wisata dengan media cetak atau elektronik, atau perhotelan dan restaurant atau biro perjalanan wisata
- d) Melaksanakan pelayanan informasi promosi kepariwisataan secara multi aktual kepada masyarakat
- e) Menyiapkan data penyuluhan sosialisasi sadar wisata kepada masyarakat

- f) Melaksanakan pagelaran dan festival seni dan budaya secara terpadu pada event berskala regional, nasional dan internasional
- g) Melaksanakan pengawasan dan pengendalian terhadap kerjasama promosi dan pemasaran kepariwisataan dengan pihak tertentu
- h) Melaksanakan sosialisasi pemeliharaan sarana promosi dan prasarana pariwisata kepada masyarakat melalui pendekatan emosional rasa kepemilikan asset wisata berupa flora, fauna, air dan udara
- i) Melaksanakan upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata melalui promosi dan pelayanan multimedia dan multipublik
- j) Membina dan membimbing serta menilai kinerja staf
- k) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atau didelegasikan oleh kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten OKU Selatan, dapat dilihat pada gambar IV.1

Gambar IV.1
BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN



Sumber: *Disbudpar Kab.OKUS, 2010*

2. Gambaran Umum Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten OKU Selatan.

a. Sejarah Singkat

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 37 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten OKU Timur, Kabupaten OKU Selatan dan Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan, maka ditetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Nomor 31 tahun 2008 tentang pembentukan, susunan organisasi dan tata kerja dinas-dinas Kabupaten OKU Selatan. Dengan peraturan daerah ini, dibentuk dinas-dinas Kabupaten OKU Selatan yang berjumlah 14 dinas yang ada dilingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten OKU Selatan, salah satunya yaitu Dinas Pendapatan Daerah.

Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten OKU Selatan beralamat di kompleks perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten OKU Selatan di jalan Pelangki Jaya Nomor 21 Muaradua. Dinas Pendapatan Daerah merupakan unsur pelaksana Pemerintah kabupaten dibidang pendapatan daerah. Dinas Pendapatan Daerah dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

b. Visi dan Misi Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten OKU Selatan

Pernyataan Visi

Terwujudnya pendapatan daerah yang optimal dan mampu membiayai penyelenggaraan otonomi daerah Kabupaten OKU Selatan.

Pernyataan Misi

- 1) Meningkatkan pendapatan daerah
- 2) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat atau wajib pajak dan retribusi secara optimal
- 3) Meningkatkan motivasi masyarakat agar membayar pajak dan retribusi daerah
- 4) Meningkatkan peran aktif dinas/instansi terkait dibidang pendapatan retribusi daerah dari penggalian sumber-sumber baru di Kabupaten OKU Selatan.

c. Struktur Organisasi Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten OKU Selatan

1) Kepala Dinas

Bertugas melaksanakan kewenangan desentralisasi dan tugas dekonsentrasi dibidang pendapatan daerah, dan mengendalikan serta mengkoordinasi pelaksanaan tugas Dinas Pendapatan Daerah dalam menyelenggarakan kewenangannya dari tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kepala Dinas Pendapatan Daerah mempunyai fungsi:

- a) Membantu Bupati dalam bidang tugasnya
- b) Mengkoordinir, mengendalikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas Dinas Pendapatan Daerah dalam menyelenggarakan kewenangan rumah tangga Kabupaten

dilingkungan Dinas Pendapatan Daerah yang menjadi tugas dan wewenangnya

- c) Melaksanakan penyusunan kebijakan pedoman dan petunjuk teknis mengenai sistem peningkatan pendapatan daerah guna menunjang PAD
- d) Melaksanakan koordinasi, perencanaan, pengawasan dan evaluasi atas penerimaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Yang Sah Lainnya, pemasukan PBB yang menjadi kewenangan yang dilimpahkan kepada daerah dengan dinas, instansi, badan, bagian dan kecamatan dilingkungan Pemerintah Kabupaten OKU Selatan
- e) Membagi tugas atau kegiatan kepada bawahan sekaligus memberikan petunjuk baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan permasalahan dibidang masing-masing
- f) Menilai prestasi bawahan berdasarkan hasil kerja yang dicapai untuk dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan karier dan penilaian DP3
- g) Melaksanakan tugas lain berdasarkan perintah atasan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku demi kelancaran pelaksanaan tugas.

2) Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas mengkoordinir dan menyelenggarakan kegiatan tata usaha, urusan umum,

perlengkapan, kepegawaian dan keuangan, pelayanan administrasi kepada seluruh unit organisasi dilingkungan Dinas Pendapatan Daerah, serta mengkoordinasikan penyusunan program, evaluasi, monitoring dan penyuluhan.

Sekretariat mempunyai fungsi:

- a) Membantu Kepala Dinas dalam bidang tugasnya
- b) Mengkoordinasikan penyusunan rencana kegiatan dan pengawasan administrasi kepada seluruh unit kerja dilingkungan Dinas Pendapatan Daerah
- c) Mengkoordinasikan penyusunan rencana kegiatan tahunan Dinas Pendapatan Daerah dalam bidang keuangan, pelaksanaan program dan urusan administrasi lainnya
- d) Menyiapkan bahan dan data untuk kegiatan dan pelaksanaan tugas dan pengawasan program kerja
- e) Merencanakan anggaran biaya rutin yang diperlukan untuk satu tahun anggaran dan mengevaluasi penggunaan anggaran yang telah dikeluarkan serta membuat laporan pelaksanaan kegiatan kepada atasan.

3) Bidang Pendapatan

Bidang pendapatan bertugas menyusun, mengkoordinasikan dan menggali potensi subyek/obyek pajak daerah, mengkoordinasikan kegiatan penerimaan dari sektor pajak dan retribusi yang dikelola

oleh dinas/instansi terkait serta penerimaan lainnya yang sah.

Bidang pendapatan mempunyai fungsi:

- a) Penyusunan perencanaan pendapatan daerah yang bersumber dari pajak dan retribusi daerah
- b) Melaksanakan kegiatan penagihan pajak daerah dan melakukan koordinasi dengan dinas/instansi terkait pemungut retribusi daerah sebagai bahan laporan
- c) Melakukan koordinasi dengan bank persepsi
- d) Melaksanakan kegiatan atau upaya pemasukan retribusi dan penerimaan sumber lain-lain dengan berkoordinasi dengan dinas/instansi pengelola lainnya
- e) Menginventarisasi masalah yang perlu ditindaklanjuti atas penerimaan pajak dan retribusi serta penerimaan sumber lain
- f) Melaksanakan tugas lainnya sesuai dengan perintah atasan berdasarkan standar, wewenang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- g) Menyiapkan bahan laporan bulanan penerimaan pajak daerah, retribusi dan penerimaan sumber lain
- h) Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidng tugasnya.

4) Bidang Pajak Bumi dan Bangunan

Bidang ini bertugas mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan penerimaan PBB dengan KPPBB baturaja, bank penerima

dan dinas terkait, menyusun dan mengkoordinasikan kegiatan penerimaan dan penegihan serta penyampaian SPPT dan mengevaluasi pengajuan keberatan atas ketetapan pajak.

Bidang Pajak Bumi dan Bangunan mempunyai fungsi:

- a) Penyusunan dan pendataan obyek dan subyek Pajak Bumi dan Bangunan
 - b) Melaksanakan tugas pembantu dalam penyampaian SPOP PBB yang telah diisi oleh wajib pajak kepada kantor pelayanan PBB
 - c) Membantu penyampaian SPPT, DHKP PBB dan dokumen PBB lainnya yang diterbitkan oleh kantor pelayanan PBB kepada kecamatan dan desa
 - d) Melaksanakan tugas lain sesuai dengan perintah atasan berdasarkan standar, wewenang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
 - e) Mengevaluasi permohonan wajib pajak atas keberatan ketetapan SPPT PBB dan menyampaikan kepada KPPBB
 - f) Menyiapkan bahan laporan bulanan penerimaan PBB
 - g) Melaksanakan tugas lainnya sesuai dengan bidang tugasnya.
- 5) Bidang Pembukuan dan Pelaporan

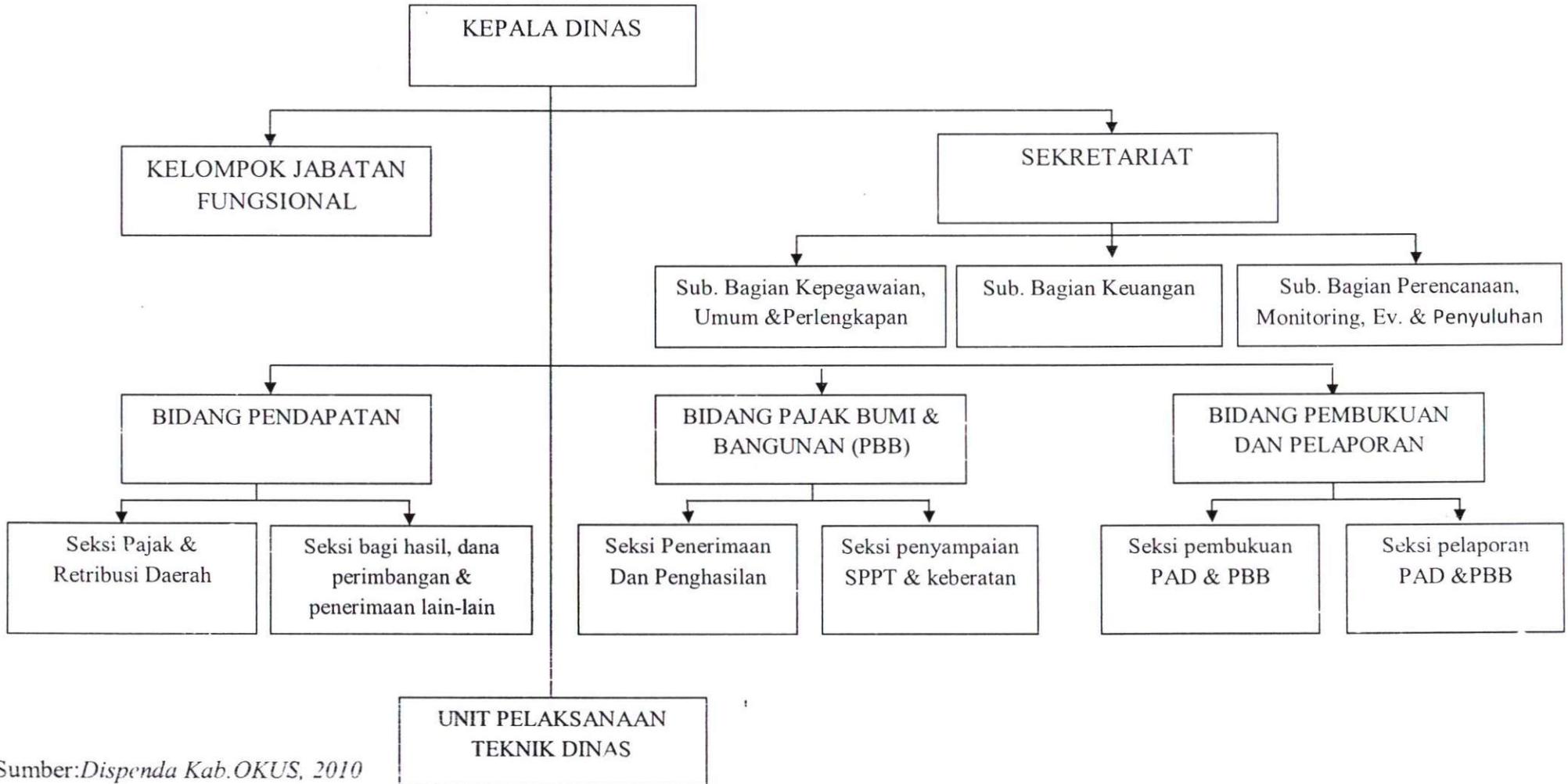
Bidang pembukuan dan pelaporan mempunyai tugas pokok menyusun dan mengkoordinasikan kegiatan pembukuan dan pelaporan penerimaan pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan daerah lainnya.

Bidang pembukuan dan pelaporan mempunyai fungsi:

- a) Melakukan kegiatan pencatatan dan pembukuan atas semua jenis penerimaan daerah kedalam buku-buku yang telah ditentukan
- b) Melakukan pencatatan penerimaan dan pengelolah benda berharga kedalam buku-buku yang telah ditentukan
- c) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan teknis, pedoman serta petunjuk teknis kegiatan pembukuan dan pelaporan
- d) Menyiapkan bahan, pedoman dan petunjuk teknis kegiatan pembukuan dan pelaporan semua jenis penerimaan dalam rangka mencapai efektifitas kerja dan tarif administrasi
- e) Melakukan inventarisasi permasalahan bidang pembukuan dan pelaporan serta merumuskan langkah-langkah kebijakan pemecahannya
- f) Menyiapkan laporan realisasi seluruh penerimaan daerah kepada Bupati
- g) Melaksanakan penyusunan pembukuan dan pelaporan atas tunggakan pajak daerah, retribusi daerah dan PBB
- h) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai struktur organisasi Dinas Pendapatan Daerah kabupaten OKU Selatan dapat dilihat pada gambar IV.2 berikut:

Gambar IV.2
BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DINAS PENDAPATAN DAERAH
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN



Sumber: *Dispenda Kab. OKUS, 2010*

B. Pembahasan

1. Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau

Pengembangan sektor pariwisata Danau Ranau mempunyai peranan penting sebagai sumber pendapatan daerah dan masyarakat, meratakan dan meningkatkan kesempatan kerja, dan mendorong kegiatan ekonomi rakyat. Kabupaten OKU Selatan memiliki beraneka ragam potensi pariwisata, diantaranya obyek wisata Danau Ranau, Pemandian Air Panas, Air Terjun Subik Tuha, Pulau Mariza, pesona alam Gunung Seminung, Pusri, Air Terjun La'ai, Air Terjun Manduriang, Danau Halim, Danau Rakihan. Namun sebagian besar dari obyek dan daya tarik wisata tersebut masih merupakan potensi, hingga belum dapat berfungsi dan didayagunakan secara optimal, kecuali pada beberapa obyek wisata tertentu yang memang sudah cukup populer dan telah difungsikan, seperti obyek wisata Danau Ranau, akan tetapi obyek wisata ini pun masih belum berfungsi secara optimal dan belum terpelihara dan dikelola dengan baik.

Obyek wisata tersebut adalah aset wisata yang akan dijual dan dinikmati keberadaannya oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Danau Ranau sangat potensial untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi, dengan keindahan alamnya yang masih alami dan asri yang belum tersentuh oleh pengaruh budaya luar. Sebagai komoditas pariwisata yang mempunyai daya jual, maka obyek wisata Danau Ranau perlu dikelola dan dikembangkan dengan tepat dan

optimal sehingga mampu meningkatkan kunjungan wisatawan setiap tahunnya.

Namun hal ini masih sulit untuk terealisasi karena kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, yang diakibatkan terbatasnya dana yang dialokasikan Pemerintah Daerah Kabupaten OKU Selatan di sektor pariwisata, sedikitnya SDM yang profesional dibidang pariwisata, kurangnya partisipasi masyarakat dalam menciptakan karya seni yang bernilai jual seperti cinderamata. Lingkungan dikawasan pariwisata Danau Ranau tidak terjaga kelestarian dan kebersihannya, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat disekitar obyek wisata terhadap lingkungan dan promosi yang kurang gencar dilakukan sehingga pengunjung yang datang ke obyek wisata Danau Ranau masih tergolong sedikit. Dengan demikian diperlukan rencana yang strategis dalam rangka pengembangan sektor pariwisata Danau Ranau.

Berdasarkan analisis SWOT dirumuskan tujuh strategi utama dalam rencana pengembangan sektor pariwisata Danau Ranau Kabupaten OKU Selatan, yaitu:

a. Strategi Pengembangan Ruang (*Spatial*)

Pengembangan ruang/kawasan merupakan suatu wadah pengembangan pariwisata yang perlu direncanakan dimana tempat diimplementasikan berbagai usaha pengembangan pariwisata secara terpadu. Strategi pengembangan ruang atau kawasan pengembangan pariwisata terpadu adalah sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN), RTRW Propinsi/Kabupaten/Kota untuk mendukung pengembangan pariwisata terutama dalam penyesuaian dengan araha lokasi pemanfaatan ruang
- 2) Peningkatan koordinasi lintas sektoral dalam pengembangan pariwisata
- 3) Pengembangan jaringan transportasi nasional, wilayah dan lokal untuk mendukung pengembangan pariwisata
- 4) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata dari proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan
- 5) Peningkatan keterpaduan program dengan keterlibatan berbagai sektor dalam pengembangan pariwisata
- 6) Penyusunan rencana tata ruang lebih detail untuk pengembangan pariwisata dengan mengacu kepada arahan RTRWN dan RTRW propinsi untuk tingkat lebih makro dan RTRW Kabupaten/Kota untuk tingkat lebih detail.
- 7) Pemanfaatan standar teknis sektoral dalam menyusun rencana detail/rinci pengembangan kawasan pariwisata.

Mengacu pada penjelasan tersebut, dapat dikemukakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam strategi pengembangan ruang, yang dapat dilihat pada table berikut ini:

Table IV.1
Analisis SWOT Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata
Danau Ranau dengan Trategi Pengembangan Ruang

Strategi Pengembangan Ruang (<i>Spatial</i>)	
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> a. Danau Ranau memiliki beberapa tempat obyek wisata b. Jarak dan waktu yang dibutuhkan untuk menjangkau setiap obyek wisata sangat efektif dan efisien. c. Biaya yang dibutuhkan untuk mengunjungi setiap obyek wisata relatif murah. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penataan kawasan wisata terlihat kurang mengikuti kaedah penataan ruang b. Penataan ruang tidak dilakukan dengan pendekatan secara terpadu dan terkoordinasi, berkelanjutan serta berwawasan lingkungan. c. Pengembangan kegiatan pariwisata hanya fokus pada pengembangan aspek fisik saja d. Tidak ada pemisahan tempat pemandian air panas, dan ruang ganti pakaian antara pria dan wanita.
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan potensi alam Danau Ranau b. Kawasan lindung dan kawasan budidaya menunjang pengembangan pariwisata. c. Propinsi Lampung dan Bengkulu yang memiliki interelasi dan interkoneksi yang tinggi dengan Sumatera selatan khususnya dalam pengembangan wisata alam Danau Ranau d. Penggalan potensi daerah pariwisata dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tantangan pengembangan obyek wisata Lombok Danau Ranau propinsi Lampung
Inovasi Rencana Pengembangan	
<ul style="list-style-type: none"> a. Memisahkan kolam Pemandian Air Panas antara pria dan wanita b. Memisahkan ruang ganti antara pria dan wanita c. Memperbaiki dermaga pantai baru, dan dermaga pemandian air panas d. Membangun penginapan, dan tempat pemancingan di Pulau Mariza e. Memperbaiki akses jalan menuju Air Terjun Subik Tuha f. Membangun jembatan yang melingkari lokasi obyek wisata Pemandian Air Panas sebagai pemisah antara sumber air panas dengan air danau. 	

Sumber: *Pemulis, 2010*

b. Strategi Pengembangan Produk Wisata

Obyek wisata di Kabupaten OKU Selatan secara garis besar terdiri dari wisata alam, wisata budaya/sejarah dan wisata buatan. Sebagian dari obyek wisata tersebut sudah dikelola dan berkembang dengan baik, namun sebagian lagi masih berupa potensi yang belum dibuka secara resmi.

1) Wisata Alam

Wisata alam yang sudah dikelola tapi belum maksimal antara lain, Danau Ranau di Kecamatan Banding Agung, Air Panas di Danau Ranau Kecamatan Banding Agung, Air Terjun Subik di desa Subik Kecamatan Banding Agung, Air Terjun Manduriang Kecamatan Banding Agung, Danau Halim di desa Gunung Cahya Kabupaten Muaradua, dan Danau Rakihan di Kecamatan Pulau Beringin. Strategi pengembangan diarahkan pada peningkatan kualitas fasilitas penunjang, SDM dan kelembagaan yang profesional dan partisipasi dari masyarakat lokal melalui program sadar wisata.

2) Berperahu Dayung

Kegiatan berperahu dayung dapat dilakukan secara sendiri maupun berkelompok disekitar Danau Ranau, bahkan pengunjung juga dapat mengikuti kegiatan lomba berdayung yang dilakukan secara tradisional. Akan tetapi kegiatan berperahu dayung ini belum ada sistem pengamanan yang memadai apabila terjadi hal-hal diluar kendali.

3) Memancing

Kegiatan memancing dapat dilakukan di Danau Ranau, Danau Halim dan Danau Rakihan. Akan tetapi fasilitas yang berkaitan dengan rekreasi belum disediakan lokasi ini, sehingga pengunjung yang akan memancing harus membawa peralatan memancing sendiri.

4) Obyek Wisata Sosial Budaya

Pengembangan obyek-obyek sejarah harus memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan obyek tersebut, yaitu

- a) Kumpulan obyek-obyek wisata tersebut dalam suatu area atau kompleks secara keseluruhan
- b) Obyek-obyek wisata individu baik berupa bangunan atau artipak non-bangunan
- c) Lingkungan sekitarnya atau lengkap yang merupakan satu kesatuan dengan bangunan atau artifak lainnya.

5) Obyek Wisata Museum

Perencanaan obyek wisata museum secara khusus diarahkan pada hal-hal sebagai berikut:

- a) Materi koleksi, yaitu suatu museum akan menjadi perhatian pengunjung apabila koleksinya memberikan daya tarik tersendiri
- b) Sirkulasi, yaitu materi yang baik perlu disajikan dengan baik juga

c) Keramahtamahan penjaga, hal kecil yang dapat mengganggu daya tarik obyek wisata museum adalah pelayanan museum dan guidenya.

6) Obyek Wisata Budaya

Merupakan aktivitas budaya masyarakat setempat yang mempunyai daya tarik sehingga dapat dijadikan obyek kepentingan pariwisata.

Berdasarkan uraian tersebut, maka strategi pengembangan produk wisata dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan sumberdaya alam, ekonomi dan budaya masyarakat lokal secara berkelanjutan dan bertanggungjawab melalui rencana kegiatan sebagai berikut:

- a) Pengembangan produk kepariwisataan melalui pengembangan kepariwisataan terpadu dalam satu kesatuan pengembangan pariwisata(SPP)
- b) Pengembangan produk kepariwisataan mengacu pada pendekatan koridor wisata terpadu lintas batas wilayah
- c) Perencanaan pengembangan satuan pengembangan pariwisata
- d) Peningkatan kualitas obyek dan daya tarik wisata kuliner/buatan
- e) Peningkatan kualitas obyek dan daya tarik wisata alam.

Dari uraian diatas, maka dapat di kemukakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam strategi pengembangan produk wisata yaitu:

Table IV.2
Analisis SWOT Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau
Ranau dengan Strategi Pengembangan Produk Wisata

Strategi Pengembangan Produk Wisata	
<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki keragaman produk wisata b. Tempat Pemandian Air Panas yang bersumber dari mata air di kaki Gunung Seminung c. Pulau Mariza menyimpan mitos yang sangat unik d. Kesejukan dan keindahan Air Terjun Subik Tuha e. Komplek villa pusri yang berada tepat dipinggir Danau Ranau. f. Budaya dan adat istiadat yang masih kental. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan produk wisata yang kurang optimal b. Produk pariwisata yang tersedia masih terbatas c. Atraksi produk wisata belum banyak digali dan ditingkatkan d. Produk wisata yang sudah ada tidak dimanfaatkan secara maksimal e. Kualitas produk wisata masih rendah f. Belum tersedianya produk souvenir/cinderamata yang khas.
<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>
<ul style="list-style-type: none"> a. Peluang menjadikan obyek wisata Danau Ranau menjadi produk wisata andalan daerah Kabupaten OKU Selatan b. Memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan masyarakat dan PAD Kabupaten OKU Selatan c. Mengembangkan produk wisata yang unik yang mencerminkan jati diri daerah Kabupaten OKU Selatan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan produk pariwisata yang dapat merusak lingkungan b. Pemanfaatan produk pariwisata untuk kegiatan maksiat.
Inovasi Rencana Pengembangan	
<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan produk wisata area kemping b. Menyediakan produk wisata out bond c. Menyediakan produk wisata permainan anak-anak d. Mengembangkan produk wisata pendidikan pertanian bagi anak-anak e. Membuat kolam pembudidayaan ikan mujair kumbang f. Mengembangkan obyek wisata pantai senangkalan 	

Sumber: *Penulis, 2010*

c. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sarana dan prasarana atau amenitas merupakan penunjang pariwisata yang sangat membantu kenyamanan wisatawan. Untuk itu pelayanan amenitas harus direncanakan secara komprehensif dan terintegrasi baik pada tingkat propinsi maupun kabupaten/kecamatan. Hal ini perlu dilakukan karena kualitas sistem layanan wisata sepanjang jalur perjalanan menjadi pengalaman menarik bagi wisatawan. Pengalaman perjalanan wisata terbentuk dari kualitas daya tarik wisata yang dikunjungi di dukung oleh sistem layanan wisata yang tersedia.

Sarana dan prasarana yang masih perlu diadakan pengembangan antara lain:

1) Jumlah Penginapan,

Jumlah penginapan di Kabupaten OKU Selatan khususnya di obyek wisata Danau Ranau cukup memadai. Pengembangan penginapan baik berupa hotel, wisman maupun *homestay*, dilakukan dengan cara perbaikan dan penataan kembali terhadap kondisi fisik dan sistem pelayanan, serta dengan pembangunan baru.

2) Rumah Makan

Pembinaan perlu dilakukan pada rumah makan yang belum memenuhi standar kesehatan, selain itu pembinaan dilakukan juga untuk memberikan pelayanan yang ramah dan menyenangkan para wisatawan.

3) Toko Souvenir

Jumlah toko souvenir masih sangat terbatas dan hanya tersedia di wisma pusri Danau Ranau dan ibu kota Muaradua. Pusat souvenir/wisata kuliner di Muaradua yang sudah dibangun sampai saat ini masih belum beroperasi, untuk itu pengembangan produk souvenir ini harus dilakukan dengan melakukan pelatihan terhadap masyarakat dan dunia usaha lainnya.

4) Pelayanan Aksesibilitas

Akses menuju ibu kota Kabupaten OKU Selatan saat ini masih melalui jalan darat yang dapat ditempuh \pm 7-8 jam dari Palembang dan \pm 5-6 jam dari Bandar Lampung. Akses menuju obyek wisata Danau Ranau sampai saat ini dapat menggunakan kendaraan pribadi, sedangkan kendaraan umum frekuensinya masih sangat terbatas, untuk itu pengadaan kendaraan wisata dari muaradua menuju obyek wisata Danau Ranau perlu dilakukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan, khususnya wisatawan domestik.

Berdasarkan uraian tersebut, strategi pengembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata secara komprehensif dan terintegrasi untuk mencapai sistem kepariwisataan yang berkelanjutan dan berpihak kepada masyarakat dapat dilakukan dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

- a) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana obyek wisata

- b) Pembangunan/renovasi sarana prasarana satuan pengembangan pariwisata alam dan wisata budaya/sejarah.
- c) Pengembangan aksesibilitas Obyek dan Daya Tarik Wisata.

Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan sarana dan prasaran pariwisata tampak pada table berikut ini:

Table IV.3
Analisis SWOT Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau dengan Strategi Pengembangan Sarana dan Prasaran Pariwisata

Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata	
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan kepuasan pelayanan terhadap pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> a. Fasilitas sarana dan prasarana penunjang pariwisata sangat terbatas b. Kualitas sarana dan prasarana yang tersedia belum memenuhi standar yang ditetapkan c. Sarana dan prasarana yang sudah ada tidak dirawat dan difungsikan secara optimal
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> a. Menunjang peningkatan wisatawan yang datang b. Wisatawan bisa tinggal lebih lama. c. Kegiatan festival Danau Ranau menjadi lebih diminati pengunjung. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengrusakan terhadap sarana dan prasara yang dibangun oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawab.
Inovasi Rencana Pengembangan	
<ul style="list-style-type: none"> a. Membangun penginapan, hotel, villa, jalan, tempat ibadah, pusat informasi, Bank/ATM, jogging tarck di sekitar obyek wisata b. Membangun RM yang menyediakan masakan khas ranau c. Membuat kerajinan cinderamata berupa, miniatur gunung semirung, pemandangan danau ranau, cinderamata yang sudah ada dilakukan inovasi sehingga lebih menarik, misalnya kerajinan anyaman-anyaman dengan memberikan tulisan Danau Ranau. d. Menyediakan permainan anak-anak seperti balon udara, perahu karet, banana boat, jet sky, perahu bebek, perahu dayung, waterball, flaying fox, sarana panjat tebing, kolam renang dll 	

Sumber: *Penulis, 2010*

d. Strategi Pengembangan Pemasaran dan Promosi Produk Wisata

Potensi kepariwisataan tidak sekedar memerlukan tambahan sarana dan prasarana dan fasilitas kepariwisataan saja, melainkan memerlukan pengembangan aktifitas promosi dan publikasi bagi perluasan jaringan pemasaran, agar segala potensi dan daya tarik wisata yang terdapat di daerah Kabupaten OKU Selatan akan lebih dikenal secara luas, terutama bagi kelompok pasar potensial.

Strategi pemasaran dan promosi produk wisata secara terstruktur dan terencana dapat dilakukan dengan beberapa rencana kegiatan sebagai berikut:

- 1) Untuk jangka pendek mengarahkan kegiatan promosi ke segmen pasar potensial yaitu wisatawan domestik (wisdom) dan wisatawan nusantara (wisnu), jangka menengah dan jangka panjang mengarahkan promosi ke wisatawan mancanegara (wisman)
- 2) Meningkatkan akses informasi dan ketersediaan bahan promosi yang dapat diakses wisatawan secara mudah dan akurat
- 3) Memperluas outlet informasi dan pemasaran pariwisata di lokasi-lokasi strategis, seperti bandara dan pusat kota
- 4) Mengembangkan paket wisata terpadu antar obyek wisata yang ada di Kabupaten OKU Selatan khususnya dan obyek-obyek wisata lain di kota sekitarnya melalui kerjasama antar dinas pariwisata, *tour operator*, *travel agency* dan *stakeholders* terkait lainnya

- 5) Meningkatkan kerjasama pemasaran dengan berbagai pihak, seperti para *tour operator*, perusahaan travel biro perjalanan, dan lembaga non formal lainnya.

Dari uraian tersebut dapat ditentukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pemasaran dan promosi produk wisata adalah sebagai berikut:

Table IV.4

Analisis SWOT Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau dengan Strategi Pengembangan Pemasaran dan Promosi Produk Wisata

Strategi Pengembangan Pemasaran dan Promosi Produk Wisata	
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
a. Banyaknya sarana kegiatan promosi. b. Kegiatan impresariat berupa festival Danau Ranau.	a. Terbatasnya ketersediaan bahan promosi yang bisa diakses secara mudah dan akurat b. Kegiatan promosi masih terbatas pada wisatawan domestik c. Pemasaran produk wisata yang masih minim dilakukan d. Kurangnya kerjasama dengan pihak <i>tour operator</i> , <i>travel agency</i> , dan <i>stakeholders</i>
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
a. Berpeluang untuk meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan domestik dan mancanegara b. Berpeluang mengikuti pameran wisata yang bersifat nasional maupun internasional c. Produk obyek wisata Danau Ranau lebih dikenal secara luas.	a. Meningkatnya minat masyarakat sendiri untuk melakukan perjalanan wisata ke daerah lain.
Inovasi Rencana Pengembangan	
a. Menggunakan media promosi berupa brosur, leaflet, radio pariwisata yang khusus dan spesifik b. Meningkatkan pelayanan dengan menyediakan pemandu wisata c. Mempromosikan keindahan Danau Ranau dan sekitarnya melalui website. d. Promosi melalui media cetak seperti Koran dan majalah e. Promosi melalui stasiun TV swasta nasional f. Menyediakan paket perjalanan wisata yang murah.	

Sumber: *Penulis, 2010*

e. Strategi Pengembangan Kualitas SDM dan Kelembagaan

1) Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia (*human resources*) merupakan proses dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Pengembangan SDM pariwisata difokuskan kepada kualitas dan kuantitas sumber daya manusia pariwisata. Sumber daya manusia pariwisata disini adalah orang-orang yang terlibat dalam dunia kepariwisataan diberbagai posisi dan fungsi.

Pengembangan kualitas SDM dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan dan magang. Pengembangan SDM kepariwisataan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten OKU Selatan dapat dilakukan dengan menyekolahkan pegawai baik program diploma, sarjana maupun pasca sarjana dalam bidang kepariwisataan. Untuk pelatihan dan magang, pelaksanaannya dapat melalui kerjasama dengan daerah yang sistem kepariwisataannya sudah mapan dan maju.

Berdasarkan uraian diatas, maka strategi pengembangan sumber daya manusia pariwisata adalah sebagai berikut:

- a) Memanfaatkan tenaga ahli profesional yang berada di luar Kabupaten OKU Selatan untuk dapat membantu pengembangan pariwisata

- b) Melakukan rekrutmen tenaga kerja pariwisata dengan pedoman pada standar kompetensi secara terbuka dan *fair* untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan sesuai kebutuhan
 - c) Melakukan pelatihan dan magang dari SDM pemerintah maupun SDM masyarakat yang terlibat dalam usaha pariwisata, melalui seleksi secara terbuka dan *fair* sesuai dengan kebutuhan
 - d) Melakukan pelatihan dan sosialisasi sadar wisata bagi pemerintah, swasta dan masyarakat disekitar ODTW
 - e) Penguasaan dan pemahaman potensi pariwisata daerah oleh semua staf di dinas pariwisata
 - f) Pengembangan kualitas layanan dengan sumber daya manusia terutama yang ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
 - g) Pemantapan kompetensi sumber daya manusia terhadap kecenderungan pariwisata global terutama yang memegang jabatan strategis
 - h) Pelaksanaan *good governance* yang baik.
- 2) Pengembangan kelembagaan

Lembaga kepariwisataan merupakan suatu lembaga yang mengelola berbagai kegiatan kepariwisataan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaga ini diperlukan untuk memberikan pengaturan dan pelayanan yang lebih baik, dimana

peran tersebut dapat dari pemerintah daerah maupun dari dunia usaha yang bergerak dibidang kepariwisataan. Untuk mendapatkan lembaga kepariwisataan yang profesional tidak harus membentuk lembaga baru, tetapi dapat juga memberdayakan lembaga yang sudah ada dan potensi untuk dikembangkan, seperti sanggar seni yang ada hampir disetiap kecamatan yang ada di OKU Selatan, koperasi, organisasi kepemudaan, LSM dll.

Strategi pengembangan kelembagaan pariwisata dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Mengoptimalkan tugas pokok dan fungsi (TOPOKSI) perangkat kelembagaan yang sudah ada, baik yang formal maupun non formal (sanggar seni, karang taruna, koperasi)
- b) Peningkatan koordinasi dan konsolidasi antar lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata
- c) Pengembangan kelembagaan dalam pemasaran dan promosi
- d) Meningkatkan pembinaan dan pelatihan terhadap lembaga kepariwisataan yang sudah ada
- e) Meningkatkan kemitraan dan kerjasama lembaga kepariwisataan antar wilayah

- f) Pengembangan lembaga pendidikan pariwisata sebagai pencetak sumberdaya manusia pariwisata yang kompeten/berkualitas dan sesuai dengan tuntutan pasar.

Berdasarkan analisis tersebut, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam rangka pengembangan kualitas SDM dan kelembagaan adalah sebagai berikut:

Table IV.5
Analisis SWOT Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau dengan Strategi Pengembangan Kualitas SDM dan Kelembagaan

Strategi Pengembangan Kualitas SDM dan Kelembagaan	
<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
a. Sumber daya manusia yang tidak terbatas	a. Minimnya SDM yang kompeten dan profesional dibidang pariwisata b. Kurangnya pengelolaan SDM dalam menunjang kegiatan wisata c. Posisi jabatan yang diemban seringkali tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan d. Kegiatan pelatihan/magang mengenai sistem kepariwisataan jarang sekali dilakukan e. Lembaga kepariwisataan tidak difungsikan secara optimal.
<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>
a. Terbukanya peluang kesempatan kerja b. Berpeluang meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan program diploma, sarjana dan pasca sarjana	a. Persaingan dibidang pariwisata yang semakin ketat b. Tuntutan akan kebutuhan SDM yang berkualitas, terampil dan kompeten dibidang pariwisata
Inovasi Rencana Pengembangan	
a. Pengelola/SDM melakukan kunjungan ke daerah pariwisata yang lebih maju, dan memiliki danau/sejenisnya seperti Bali, Yogyakarta, Sumatera Utara dan Sumatera Barat. b. Membangun lembaga pendidikan pariwisata sebagai pencetak SDM yang kompeten, berkualitas, terampil dan professional. c. Mengikuti seminar kepariwisataan. d. UPTD pariwisata harus meningkatkan perhatianterhadap obyek wisata Danau Ranau	

Sumber: *Pemulis, 2010*

f. Strategi Pengembangan Investasi

Investasi merupakan hal yang amat penting dalam pengembangan pariwisata, baik yang dilakukan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat. Namun ada beberapa kendala dalam pengembangan investasi dibidang kepariwisataan yaitu, sistem birokrasi yang berbelit-belit, kepastian hukum dalam berinvestasi, dan keterbatasan sumber dana dan sumber daya manusia.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu disusun strategi dan rencana program pengembangan investasi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan berbagai peluang investasi dibidang kepariwisataan melalui penanaman modal pemerintah, swasta dan masyarakat yang saling menguntungkan
- 2) Mengembangkan informasi peluang investasi
- 3) Peningkatan iklim investasi yang kondusif pada usaha pariwisata
- 4) Pengembangan sistem intensif bagi pengusaha kecil menengah dan masyarakat dibidang pariwisata
- 5) Peningkatan keamanan dan kepastian hukum dalam bisnis kepariwisataan.

Berdasarkan penjelasan analisis diatas maka kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan investasi yaitu:

Table IV.6
Analisis SWOT Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata
Danau Ranau dengan Strategi Pengembangan Investasi

Strategi Pengembangan Investasi	
<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
a. Investasi dibidang pariwisata sangat menjanjikan	a. Sistem birokrasi yang berbelit-belit b. Kepastian hukum dalam berinvestasi sangat rendah c. Investor kurang tertarik untuk berinvestasi dibidang pariwisata d. Kurang seriusnya investor dalam mengelola pariwisata.
<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>
a. Investasi yang saling menguntungkan semua pihak yang terkait b. Potensi daerah pariwisata semakin berkembang c. Memberikan peluang bagi pengusaha kecil menengah untuk membuka usaha d. Dukungan dari pemerintah pusat/daerah dalam mengembangkan potensi obyek wisata Danau Ranau.	a. Iklim investasi yang kurang kondusif b. Investor mengalihkan investasinya ke sektor lain.
Inovasi Rencana Pengembangan	
a. Membuka usaha kerajinan cinderamata b. Menyediakan jasa transportasi darat dan air sebagai angkutan menuju obyek wisata.	

Sumber: *Penulis, 2010*

g. Strategi Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan

Strategi pengelolaan dan pemantauan lingkungan dimaksudkan untuk menjamin kualitas lingkungan disekitar obyek-obyek wisata agar tidak mengalami penurunan yang sangat drastis. Pembangunan obyek wisata dan fasilitas penunjangnya harus dilakukan analisis mengenai dampak lingkungan (amdal).

Lingkungan tempat dilakukannya kegiatan wisata harus senantiasa terjaga kebersihannya, kelestarian, dan keindahannya. Lingkungan yang selalu terjaga selain dapat menambah kenyamanan bagi wisatawan dan masyarakat dilingkungan tersebut juga dapat mengurangi perilaku negatif para wisatawan yang merusak lingkungan.

Upaya pencegahan dampak yang dapat diakibatkan oleh kegiatan wisata dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Dengan menggunakan bahan baku yang tidak atau kurang menghasilkan limbah berbahaya dan beracun yang dapat mengganggu dan membahayakan kesehatan manusia
- 2) Penanggulangan diluar prosesnya agar tidak berbahaya
- 3) Pengembangan dengan usaha untuk lebih meningkatkan daya guna dampak positif agar dapat diperoleh manfaat lebih besar.

Rencana pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan dapat dilakukan melalui beberapa program sebagai berikut:

- 1) Pengembangan ODTW yang berwawasan lingkungan.
- 2) Peningkatan kesadaran pengelolaan lingkungan dan penegakan hukum bagi masyarakat dan pelaku usaha bidang pariwisata
- 3) Peningkatan dan pemantapan konservasi kawasan-kawasan yang rentan terhadap perubahan.

Analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam rangka pengelolaan dan pemantauan lingkungan adalah sebagai berikut:

Table IV.7
Analisis SWOT Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau dengan Strategi Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan

Strategi Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan	
<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
<ul style="list-style-type: none"> a. Lingkungan obyek wisata yang masih alami dan asri b. Keindahan dan kelestarian obyek wisata Danau Ranau 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebersihan lingkungan obyek wisata kurang terjaga b. Fasilitas penunjang pariwisata tidak dipelihara dengan baik c. Kurangnya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan lingkungan obyek wisata d. Rendahnya penegakan hukum bagi masyarakat dan pelaku dibidang pariwisata yang melakukan pelanggaran.
<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>
<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya jumlah pengunjung yang datang b. Kenyamanan perjalanan wisatawan tetap terjaga c. Menciptakan obyek wisata yang berwawasan lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perusakan lingkungan obyek wisata oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab b. Perusakan terhadap ekosistem pariwisata.
Inovasi Rencana Pengembangan	
<ul style="list-style-type: none"> a. Pengunjung harus ramah lingkungan, dengan membuat tulisan areal bebas merokok pada tempat-tempat tertentu, memberi nama-nama pada setiap pohon yang langka/dilindungi. b. Menggali dan melestarikan potensi alam pariwisata c. Memasang arah penunjuk jalan menuju tempat obyek wisata d. Melestarikan perkebunan buah-buahan di kawasan obyek wisata pemandian air panas dan pusri dengan memberikan setiap jenis buah-buahan yang ditanam e. Menyediakan kotak sampah di tempat-tempat tertentu. 	

Sumber: *Penulis, 2010*

2. Potensi Daerah Pariwisata

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan mempunyai potensi dibidang pariwisata yang cukup potensial untuk dikembangkan, dengan terdapatnya berbagai obyek wisata, baik obyek wisata alam, wisata budaya/sejarah dan wisata buatan yang memiliki seni dan daya tarik

tersendiri, sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ketempat tersebut. Adapun obyek-obyek wisata yang dapat dijumpai di kabupaten OKU Selatan diantaranya, Danau Ranau, Danau Halim, Danau Rakihan, Pemandian Air Panas, Air Terjun Subik Tuha, Air Terjun Manduriang, Air Terjun La'ai, Pulau Mariza, Gunung Seminung dan masih banyak lagi obyek-obyek wisata lain yang masih alami. Obyek-obyek wisata tersebut memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan.

Mengingat obyek wisata yang ada dan potensinya cukup besar diperkirakan perkembangannya akan cukup pesat dimasa yang akan datang. Tetapi pada kenyataannya sekarang obyek-obyek wisata tersebut belum dapat dikembangkan secara optimal, sehingga untuk menarik jumlah wisatawan berkunjung ke tempat tersebut masih sangat minim. Dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten OKU Selatan bukanlah hal yang baru, usaha-usaha kearah peningkatan sarana dan prasana pariwisata terus dilakukan, akan tetapi pengembangan dan pembangunan potensi pariwisata di Kabupaten OKU Selatan bukanlah hal yang mudah, karena pengalokasian dana ke sektor ini masih sangat terbatas, sehingga pembangunan fasilitas pariwisata jadi terhambat, sedangkan fasilitas yang sudah ada tidak dijaga dan dirawat dengan baik, aksesibilitas, transportasi dan informasi yang masih kurang, dan promosi pariwisata yang kurang maksimal. Terbatasnya sumberdaya manusia dibidang pariwisata juga mempengaruhi kelancaran dalam pengembangan suatu obyek wisata.

2) Pemandian Air Panas

Obyek wisata pemandian air panas sangat potensial untuk dikembangkan karena terdapat air panas yang bersumber dari kaki gunung seminung, akan tetapi pemanfaatan obyek wisata ini kurang optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia.

3) Pulau Mariza

Pulau kecil ini sangat menarik, akan tetapi tidak ada upaya pengembangan yang maksimal dari pemerintah daerah Kabupaten OKU Selatan, dalam hal perawatan, pemeliharaan dan penambahan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

4) Air Terjun Subik Tuha

Keindahan air terjun ini tidak diragukan lagi dengan kesejukan udara disekelilingnya, akan tetapi keindahannya tidak ditunjang dengan pembangunan fasilitas dan perbaikan akses menuju obyek wisata tersebut

5) Pantai Senangkalan

Pantai senangkalan ini sangat indah, akan tetapi keberadaannya tidak banyak diketahui oleh wisatawan, karena transportasi yang digunakan untuk berkeliling obyek wisata danau ranau jarang sekali menuju obyek wisata pantai senangkalan ini, serta kurangnya fasilitas penunjang yang tersedia.

b. Potensi Wisata Budaya/Sejarah

Wisata budaya atau sejarah dibagi menjadi dua yaitu bersifat material dan non material. Potensi wisata budaya yang bersifat material berupa situs, candi dan museum. Sedangkan yang bersifat non material berupa adat istiadat atau kultur yang ada di tengah-tengah masyarakat. Beberapa obyek wisata/sejarah yang ada di Kabupaten OKU selatan adalah sebagai berikut:

1) Batu Tapal, Batu Lesung, Batu Kursi dan Batu Bersusun

Batu Tapal, Batu Lesung, Batu Kursi dan Batu Bersusun merupakan potensi wisata yang sangat diminati oleh para pengunjung wisata, akan tetapi untuk menuju lokasi ini masih perlu dilakukan pembenahan dan pengaturan lokasi yang lebih baik terutama jalan menuju lokasi belum dilakukan pengaspalan dan belum diatur, sehingga para pengunjung masih kesulitan menuju lokasi.

2) Rumah Adat

Rumah adat ini merupakan potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi, akan tetapi rumah adat ini masih memerlukan sarana pendukung agar lebih menarik untuk dinikmati oleh para pengunjung.

3) Adat Perkawinan Ranau

Adat perkawinan ranau yang sampai sekarang masih tetap terpelihara dengan baik salah satunya pakaian pengantin ranau, dan

aban geminser yang digunakan oleh sebatin ranau pada saat upacara perkawinan.

4) Seni Tari dan Seni Kerajinan Rakyat

Tarian adat ranau sekarang ini tidak lagi dilestarikan, digantikan dengan tarian-tarian kreasi. Begitu juga dengan seni kerajinan rakyat seperti sulam-sulaman, anyam-anyaman bambu dari rotan, maupun berbagai jenis batu mulia yang dikemas dalam berbagai bentuk, yang pelestariannya tidak dijaga

c. Potensi Wisata Buatan

Secara umum dapat dikatakan bahwa wisata buatan adalah aneka daya tarik wisata yang dapat berakar pada alam atau budaya, namun dikembangkan lebih jauh sebagai suatu pengembangan yang kreatif dengan interpretasi yang mendalam pada aspek-aspek yang dapat dieksploitasi lebih lanjut. Oleh karena itu kelestarian sumberdaya perlu dijaga, namun disisi lain juga perlu dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Sebaran obyek wisata buatan yang ada di Kabupaten OKU Selatan yaitu:

1) Villa Pusri (lamban tuha)

Villa pusri (lamban tuha) merupakan potensi wisata buatan yang sangat diminati oleh para pengunjung wisata untuk sarana peristirahatan, akan tetapi perawatannya kurang optimal dan sarana pendukung yang tersedia kurang memadai.

2) Balai Benih Ikan

Sarana pembenihan ikan untuk melayani para wisatawan yang ingin membeli atau memanfaatkan ikan sebagai bahan oleh-oleh atau untuk dimakan dilokasi, akan tetapi balai benih ikan ini bukan menjadi tempat prioritas pengunjung, karena tidak tersedianya kolam khusus pemancingan yang bisa digunakan oleh pengunjung yang ingin memancing atau Rumah Makan untuk mengolah hasil pancingan pengunjung

3) Sawah Bertingkat dan Balai Benih Ikan

Lokasi tebing yang landai yang tersusun secara bertingkat dan ditumbuhi padi yang menguning seakan melihat timbunan emas yang mengkilau diantara tepi danau dan tebing Gunung Seminung, akan tetapi tidak disertai dengan sarana pendidikan pertanian bagi anak-anak, atau atau sarana permainan out bond yang cocok berlokasi di tempat ini.

3. Rencana Pengembangan Sektor Pariwisata Danau Ranau dalam rangka Meningkatkan Potensi Daerah Pariwisata dan Manunjang Peningkatan PAD Kabupaten OKU Selatan

Rencana pengembangan sektor pariwisata diperlukan modal kepariwisataan yang mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Modal kepariwisataan tersebut dapat berupa potensi alam, budaya dan manusia yang dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan obyek wisata. Potensi yang dimiliki tersebut tidaklah

berarti apabila tidak ada dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten OKU Selatan dan diiringi dengan pengembangan dan pembangunan sarana prasaran pendukung obyek wisata secara kontinyu atau berkelanjutan, sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung dan faktor penahan wisatawan tinggal lebih lama.

Pengembangan potensi daerah pariwisata Danau Ranau tidak hanya terbatas pada penambahan sarana prasaran dan fasilitas kepariwisataa serta pemeliharaan terhadap semua sarana dan fasilitas yang sudah ada, melainkan juga memerlukan pengembangan aktifitas publikasi dan promosi. Hal tersebut tentunya membutuhkan biaya yang cukup besar, oleh sebab itu dalam rangka rencana pengembangan sektor pariwisata Danau Ranau ini memerlukan dukungan dan dorongan baik dari pemerintah Kabupaten OKU Selatan, swasta dan masyarakat disekitar obyek wisata untuk menjadikan obyek wisata Danau Ranau sebagai sektor andalan dalam menunjang peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten OKU Selatan melalui penerimaan retribusi obyek pariwisata.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan analisis SWOT tentang rencana pengembangan sektor pariwisata Danau Ranau dalam rangka meningkatkan potensi daerah pariwisata dan menunjang peningkatan PAD Kabupaten OKU Selatan maka dapat diambil kesimpulan bahwa, obyek wisata Danau Ranau mempunyai kekuatan yaitu memiliki beberapa tempat obyek wisata di dalamnya baik potensi alam, budaya dan potensi buatan. Hal ini bermanfaat untuk menarik wisatawan untuk berkunjung atau melakukan perjalanan wisata ke Danau Ranau. Permasalahan utama yang dihadapi adalah belum tumbuhnya kesadaran masyarakat pariwisata, kurang tersedianya sumber daya manusia yang profesional, keterbatasan dana dalam pengembangan sektor pariwisata, kurangnya sarana dan prasarana pendukung pariwisata serta belum maksimalnya kegiatan pemasaran dan promosi obyek wisata Danau Ranau menjadi kelemahan dalam pengembangan obyek wisata Danau Ranau.

Inovasi rencana pengembangan sektor pariwisata Danau Ranau diharapkan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat disekitar obyek wisata, meningkatkan jumlah pengunjung yang datang, lebih dari itu dapat memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten OKU Selatan.

B. Saran

Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten OKU Selatan diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih besar untuk mengembangkan potensi daerah pariwisata Danau Ranau, dengan membangun dan menyediakan berbagai sarana dan prasarana pendukung pariwisata, sekaligus dapat bekerjasama dengan masyarakat untuk menjaga keindahan dan kebersihan obyek wisata yang ada. Memperbaharui besarnya ketetapan tarif retribusi tempat rekreasi, karena tidak sesuai lagi dengan keadaan ekonomi sekarang ini.

Perlu adanya penyuluhan dan latihan keterampilan bagi masyarakat di sekitar obyek wisata, baik dalam hal kelestarian lingkungan, pembuatan kerajinan souvenir yang dibutuhkan oleh para wisatawan dengan bahan baku yang tersedia di kawasan obyek wisata Danau Ranau, sehingga para pedagang tidak hanya menjual makanan dan minuman saja melainkan dapat menyediakan berbagai macam souvenir yang unik dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten OKU Selatan. 2008. **Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA)**, PT. Geosys Intipiranti, Jakarta
- Happy Marpaung, 2002. **Pengetahuan Kepariwisata**, ALFABETA, Bandung.
- James Hellyward, Padang (ANTARA). **Strategi Pembangunan Sektor Pariwisata Jangka Panjang**. Dokumen Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA), Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Sumatera Barat.
- Janianton Damanik dan Helmut F. Weber. 2006. **Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi**, C.V ANDI OFFSET, Yogyakarta.
- Mudrajat Kuncoro.2003. **Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi**, Erlangga, Jakarta
- M.Victor Situmorang.1994. **Hukum Administrasi Pemerintahan di Daerah**, Sinar Grafika, Jakarta
- Nan Lin Alih Bahasa W. Gulo. 2000. **Metodologi Penelitian**, PT. Grasindo, Jakarta
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo.2002. **Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen**, BPFE, Yogyakarta.
- Peraturan Daerah Kabupaten OKU Selatan No. 46 Tahun 2006 Tentang Tarif Restribusi Tempat Rekreasi
- Sugiono. 2006. **Metodologi Penelitian Bisnis**, ALFABETA, Bandung.

Internet

- Abdul Syani. 2008. **Pembangunan Ekonomi Daerah dari Sektor Pariwisata di Bandar Lampung**. (on-line), (<http://blog.unila.ac.id>, diakses 28, Sitilatifah. 2004. **Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Wisata Alam Taman Hutan Raya Bukit Barisan Tongkoh**, (on-line), (<http://library.usu.ac.id>, diakses 19 November 2009)

- Anonymous. 2009. **Pengertian Obyek dan Potensi Wisata Alam**, (on-line) (<http://definisi-pengertian.blogspot.com>, diakses 18 Desember 2009)
- Anonymous. 2009. **Pengertian Potensi Wisata**, (on-line), (<http://id.answers.yahoo.com>, diakses 18 Desember 2009)
- Darmanto, S. Aisyah, Meita Istianda, dan A. Karyana. 2003. **Studi Eksploratif Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Cianjur**, (on-line), (<http://one.indoskripsi.com>, diakses 14 November 2009)
- Doddyrianto. 2008. **Strategi-Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata di Kota Jayapura**, (on-line), (<http://one.indoskripsi.com>, diakses 12 November 2009)
- Nining. 2005. **Peningkatan PAD Melalui Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis Jawa Barat**, (on-line), (<http://digilib.unnes.ac.id>, diakses 17 Desember 2009)
- Summary. 2007. **Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Rembang**, (on-line), (<http://pkai.org>, diakses 28 November 2009)
- Suut Amdani. 2008. **Analisis Obyek Wisata Alam Pantai Di Kabupaten Gunung Kidul**, (on-line), (<http://one.indoskripsi.com>, diakses 3 Desember 2009)
- Theodora Maryana Violenta Nainggolan. 2006. **Analisis Pemanfaatan Kawasan Wisata Danau Toba**, (on-line), (<http://library.usu.ac.id>, diakses 11 Desember 2009)
- Wahyu Setianingsih. 2006. **Pengembangan Obyek Wisata Serulingmas Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara**, (on-line), (<http://digilib.unnes.ac.id>, diakses 28 November 2009)

Skripsi

- Fitriyah. 2008. **Analisis Penerimaan Retribusi Kepariwisataannya dalam Hubungannya dengan Penerimaan Retribusi Daerah Kota Palembang** (Tidak Dipublikasikan)
- Endang Tjitroresmi. 2003. **Peran Industri Kepariwisataannya Dalam Perekonomian Nasional Dan Daerah, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan**, Volume 2, Halaman 127-132.

Lampiran 1
Anggaran dan Realisasi PAD Kabupaten OKU Selatan
Tahun 2005 (dalam Rupiah)

No	Jenis Penerimaan	Anggaran	Realisasi	%
1	Pendapatan Asli Daerah (PAD)			
	Pajak Daerah			
	Pajak Hotel	6.985.600,-	8.493.639,-	121.59
	Pajak Restoran	6.984.000,-	12.027.385,-	172.21
	Pajak Hiburan	1.020.000,-	785.000,-	76.96
	Pajak Reklame	453.600,-	2.839.120,-	625.91
	Pajak Bahan Galian Gol C	50.000.000,-	58.050.190,-	116.10
	Pajak Sarang Burung Walet	106.750.000,-	106.750.000,-	100.00
	Pajak Penerangan Jalan	-	77.346.121,-	-
	Laba Usaha Daerah (PDAM)	-	10.000.000,-	-
	Jumlah I	172.193.200,-	276.291.509,-	160.45
	Retribusi Daerah			
	Retribusi Pelayanan Kesehatan	40.000.000,-	30.290.300,-	75.73
	Retribusi Penggantian Biaya Cetak KTP/KK	20.000.000,-	204.408.000,-	1.022.04
	Retribusi Penggantian Cetak Akte Catatan Sipil	30.000.000,-	40.440.000,-	134.80
	Retribusi Pelayanan Parkir Tepi Jalan Umum	7.632.000,-	9.191.312,-	120.43
	Retribusi Pelayanan Persampahan, Kebersihan dan Keamanan	22.980.000,-	20.660.650,-	89.91
	Retribusi Pelayanan Pasar			
	a. Kios Inpres I	35.352.000,-	25.522.000,-	72.19
	b. Kios Inpresii	1.800.000,-	1.496.000,-	83.11
	c. Kios Swadaya	15.096.000,-	10.660.650,-	70.62
	d. Los Inpres	38.644.000,-	27.822.000,-	72.00
	e. Los Swadaya	8.280.000,-	6.008.000,-	72.56
	f. Pelataran	20.484.000,-	14.474.400,-	70.66
	Retribusi Izin Usaha Angkutan	5.000.000,-	686.553,-	13.73
	Retribusi Jasa Usaha Rumah Potong Hewan	2.300.000,-	2.753.500,-	119.72
	Retribusi Jasa Usaha Penjualan-	5.000.000,-	5.550.000,-	111.00

	Produk Usaha Daerah			
	Retribusi IMB	10.000.000,-	15.063.062,-	150.63
	Retribusi HO	10.000.000,-	8.775.000,-	87.75
	Retribusi Izin Trayek	5.000.000,-	454.750,-	9.10
	Retribusi Tanda Daftar Perusahaan	4.000.000,-	4.423.840,-	110.60
	Retribusi SIUP	8.000.000,-	8.396.310,-	104.95
	Retribusi Izin Usaha Industri	211.867.950,-	41.503.975,-	19.59
	Retribusi Masuk Tempat Wisata	12.000.000,-	12.000.000,-	100.00
	Izin Lokasi/SITU	10.000.000,-	9.075.000,-	90.75
	Retribusi Izin Usaha Jasa Konstruksi	-	10.400.000,-	-
	Jumlah II	523.435.950,-	510.055.302,-	97.44
	Lain-Lain PAD yang Sah			
	Jasa Giro	300.000.000,-	250.278.436,-	83,43
	Jumlah III	300.000.000,-	250.278.436,-	83.43
	JUMLAH PAD (I+II+III)	995.629.150,-	1.036.625.247	104.12
2	Dana Perimbangan			
	Dana Perimbangan dari Propinsi			
	Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor	7.500.886.030,-	5.206.853.942,-	69.42
	Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor	2.640.943.075,-	-	-
	Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan	190.430.300,-	-	-
	Bagi Hasil Pajak			
	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	1.000.000.000,-	5.770.238.000,-	577.02
	Pajak Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)	100.000.000,-	1.411.442.596,-	1.411.44
	Pajak Penghasilan Pasal 21,25,29	106.923.000,-	1.435.018.898,-	1.324.10
	Bagi Hasil Bukan Pajak			
	DAK SDA Migas	-	50.913.280.019,-	-
	DAK DR	-	10.040.000,-	-
	Dana Alokasi Umum	83.203.000.000,-	83.203.000.000,-	100.00
	Dana Alokasi Khusus/DAK Non DR	4.000.000.000,-	4.000.000.000,-	100.00
	Jumlah IV	87.203.000.000,-	87.203.000.000,-	100.00

3	Lain-Lain Pendapatan yang Sah			
	Bantuan Dana Kontigensi atau Penyeimbang dari Pemerintah	2.720.000.000,-	2.715.000.000,-	99.82
	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Propinsi	8.290.000.000,-	5.390.000.000,-	65.02
	Bantuan Keuangan dari Kabupaten OKU	500.000.000,-	375.000.000,-	75.00
	Jumlah V	11.510.000.000,-	8.480.000.000,-	73.68
	JUMLAH (I+II+III+IV+V)	111.247.811.555,-	161.466.498.702,-	145.14

Sumber: *Dispenda Kab OKUS, 2009*

Lampiran 2
Anggaran dan Realisasi PAD Kabupaten OKU Selatan
Tahun 2006 (dalam Rupiah)

No	Jenis Penerimaan	Anggaran	Realisasi	%
1	Pendapatan Asli Daerah (PAD)			
	Pajak Daerah			
	Pajak Hotel	10.000.000,-	13.201.300,-	132.01
	Pajak Restoran	11.000.000,-	15.193.750,-	138.13
	Pajak Hiburan	1.020.000,-	1.520.000,-	149.02
	Pajak Reklame	3.000.000,-	17.813.539,-	593.78
	Pajak Penerangan Jalan	50.000.000,-	92.645.274,-	185.29
	Pajak Bahan Galian Gol.C	80.000.000,-	555.388.140,-	694.24
	Pajak Penggunaan Energy Listrik	6.000.000,-	-	-
	Pajak Sarang Burung Walle	130.000.000,-	86.355.500,-	66.43
	Jumlah I	291.020.000,-	782.117.503,-	268.75
	Retribusi Daerah			
	Retribusi Pelayanan Kesehatan	50.000.000,-	32.004.200,-	64.01
	Retribusi Penggantian Biaya Cetak KTP/KK	75.000.000,-	143.086.000,-	190.78
	Retribusi Penggantian Cetak Akte Catatan Sipil	50.000.000,-	37.880.000,-	75.76
	Retribusi Pelayanan Parker Tepi Jalan Umum	35.000.000,-	35.300.000,-	100.86
	Retribusi Pelayanan Pasar			
	Retribusi Pelayanan Persampahan, Kebersihan dan Keamanan	25.278.000,-	34.468.250,-	136.36
	Kios Inpres I	38.887.200,-	28.686.600,-	73.77
	Kios Inpres II	1.980.000,-	2.535.000,-	128.03
	Kios Swadaya	16.605.600,-	13.725.800,-	82.66
	Los Inpres	42.508.400,-	31.204.800,-	73.41
	Los Swadaya	9.108.000,-	8.168.500,-	89.68
	Pelataran	22.532.400,-	20.075.350,-	89.10
	Retribusi Perizinan Angkutan	6.000.000,-	3.680.982,-	61.35
	Retribusi Terminal	15.000.000,-	2.348.000,-	15.65
	Retribusi Penerimaan Lain-Lain Dishub	11.950.000,-	2.548.000,-	21.32

	Retribusi Jasa Usaha Rumah Potong Hewan	4.000.000,-	4.360.000,-	109.00
	Retribusi Jasa Usaha Penjualan Produk Usaha Daerah	7.000.000,-	4.100.000,-	58.57
	Retribusi Izin Mendirikan Bangunan	20.000.000,-	21.478.100,-	107.39
	Retribusi Izin Gangguan/HO	20.000.000,-	18.850.000,-	94.25
	Retribusi Tanda Daftar Perusahaan	10.000.000,-	5.650.000,-	56.50
	Retribusi SITU	20.000.000,-	21.500.000,-	107.50
	Retribusi Surat Izin Perdagangan	5.000.000,-	9.750.000,-	195.00
	Rerribusim Izin Usaha Industry	2.000.000,-	-	-
	Retribusi Tanda Daftar Gudang	1.000.000,-	300.000,-	30.00
	Retribusi Pengolahan Kayu	100.000.000,-	163.733.343,-	163.73
	Retribusi Izin Usaha Jasa Konstruksi	-	12.600.000,-	-
	Retribusi Masuk Yempat Wisata	15.000.000,-	20.255.260,-	135.04
	Retribusi Jasa Usaha Tempat Parkir Khusus	1.000.000,-	-	-
	Jumlah II	604.849.000,-	678.288.185,-	112.14
	Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan			
	Lain-Lain Penerimaan PDAM	-	4.800.000,-	-
	Lain-lain PAD yang Sah			
	Penerimaan Jasa Giro	500.000.000,-	4.109.819.461,-	821.96
	Iuran Tetap KPPU	-	12.600.000,-	-
	Jumlah III	500.000.000,-	4.127.219.461,-	825.44
	JUMLAH PAD(I+II+III)	1.395.869.600,-	5.587.625.149,-	400.30
2	Dana Perimbangan			
	Bagi Hasil Pajak Dan Bukan Pajak			
	- Bagi Hasil Pajak			
	PBB	3.737.902.485,-	8.676.157.080,-	232.11
	BPHTB	368.545.694,-	1.218.046.554,-	330.50
	PPH Pasal 21,25/29	1.906.671.868,-	1.314.623.692,-	68.95
	- Bagi Hasil Pajak/SDA	15.589.984.246,-	16.905.182.657,-	108.44

	Dana Alokasi Umum	206.105.000.000,-	223.280.422.666,-	108.33
	Dana Alokasi Khusus	22.790.000.000,-	12.184.500.000,-	53.46
	Dana Bantuan Keuangan dari Propinsi			
	- Bantuan Keuangan dari Provinsi	600.000.000,-	300.000.000,-	50.00
	- Bantuan Keuangan dari Kabupaten	500.000.000,-	750.000.000,-	150.00
	Dana Perimbangan dari Propinsi			
	- Bagi Hasil Pajak Propinsi			
	BBNKN/PKP	4.217.330.462,-	5.317.515.230,-	126.09
	PBNKB	3.110.495.585,-	2.487.460.250,-	79.97
	Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan	152.929.737,-	44.779.387,-	29.28
	Jumlah IV	259.078.860.077,-	272.478.687.516,-	105.17
3	Lain-Lain Pendapatan Yang Sah	3.224.500.000,-	-	-
	Jumlah V	3.224.500.000,-	-	-
	JUMLAH (I+II+III+IV+V)	263.699.229.677,-	278.066.312.665,-	105.45

Sumber: *Dispenda Kab. OKUS, 2009*

Lampiran 3
Anggaran dan Realisasi PAD Kabupaten OKU Selatan
Tahun 2007 (dalam Rupiah)

No	Jenis Penerimaan	Anggaran	Realisasi	%
1	Pendapatan Asli Daerah (PAD)			
	Pajak Daerah			
	Pajak Hotel	13.104.000,-	13.710.000,-	104.62
	Pajak Restoran	10.050.000,-	14.235.750,-	141.65
	Pajak Hiburan	1.308.000,-	1.730.000,-	132.26
	Pajak Reklame	14.148.000,-	14.916.000,-	105.43
	Pajak Penerangan Jalan	228.000.000,-	224.887.966,-	98.63
	Pajak Sarang Burung Wallowet	130.800.000,-	54.000.000,-	41.28
	Pajak Bahan Galian Gol.C	312.000.000,-	806.748.338,-	258.57
	Jumlah I	709.410.000,-	1.130.228.054,-	159.32
	Retribusi Daerah			
	Retribusi Pelayanan Kesehatan	50.000.000,-	43.236.000,-	86.47
	Retribusi Persampahan dan Kebersihan	25.278.000,-	44.995.000,-	178.00
	Retribusi Pelayanan Pasar			
	Kios Inpres I	38.887.200,-	69.080.700,-	177.64
	Kios Inpres II	1.980.000,-	5.828.200,-	294.35
	Kios Swadaya	16.605.600,-	8.030.000,-	48.36
	Los Inpres	42.508.400,-	26.307.700,-	61.89
	Los Swadaya	9.108.000,-	7.921.500,-	86.97
	Pelataran	22.532.400,-	14.012.500,-	62.19
	WC	-	60.000,-	-
	Retribusi Pengelolaan Kayu	120.000.000,-	196.166.269,-	163.47
	Retribusi Jasa Usaha Rumah Potong Hewan	10.000.000,-	3.775.000,-	37.75
	Retribusi Pelayanan Parkir Tepi Jalan Umum	35.000.000,-	11.000.000,-	31.43
	Retribusi Perizinan Angkutan	3.500.000,-	5.202.585,-	148.65
	Retribusi Terminal	2.500.000,-	1.318.500,-	52.74
	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	2.500.000,-	5.982.000,-	239.28
	Retribusi Lain-Lain Dishub	11.950.000,-	-	-

Retribusi Jasa Usaha Tempat Parkir Khusus	500.000,-	1.558.000,-	311.60
Retribusi Izin Mendirikan Bangunan (IMB)	23.000.000,-	44.795.250,-	194.76
Retribusi Izin Gangguan/HO	20.000.000,-	14.250.000,-	71.25
Retribusi Izin SITU	25.000.000,-	9.225.000,-	36.90
Retribusi Izin Penggantian Biaya Cetak KTP	125.000.000,-	91.425.000,-	73.14
Retribusi Penggantian Biaya Cetak KK	25.000.000,-	13.355.000,-	53.42
Retribusi Penggantian Biaya Akte CAPIL	-	28.080.000,-	-
Retribusi Tanda Daftar Perusahaan (TDP)	10.000.000,-	7.650.000,-	76.50
Retribusi Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)	12.000.000,-	7.500.000,-	62.50
Retribusi Izin Usaha Industri	2.000.000,-	450.000,-	22.50
Retribusi Tanda Daftar Gudang	1.000.000,-	350.000,-	35.00
Retribusi Izin Pendirian Koperasi	-	2.000.000,-	-
Retribusi Jasa Usaha Penjualan Produk Usaha Daerah	10.000.000,-	-	-
Retribusi Masuk Tempat Wisata	10.000.000,-	7.381.870,-	73.82
Retribusi SIUK	15.000.000,-	1.600.000,-	10.67
Jumlah II	670.849.600,-	672.536.074,-	100.25
Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan			
Penerimaan Kontribusi Tempat Penginapan	24.000.000,-	22.000.000,-	91.67
PDAM	4.800.000,-	4.800.000,-	100.00
Deviden	-	301.868.881,-	-
Jumlah III	28.800.000,-	328.668.881,-	1.141.21
Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah			
Pajak Iuran Tetap	12.600.000,-	5.469.775.750,-	43.410.92
Penerimaan Jasa Giro	1.500.000.000,-	4.602.785.142,-	306.85

	Penerimaan MMA/Jasa Bunga	-	1.735.069,-	-
	Jumlah IV	1.512.600.000,-	11.807.630.337,-	780.62
	JUMLAH PAD(I+II+III+IV)	2.921.659.600,-	13.939.063.346,-	477.09
2	Dana Perimbangan			
	Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak	58.970.033.948,-	95.819.179.917,-	162.49
	Bagi Hasil Pajak	9.122.379.184,-	22.855.599.795,-	250.54
	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	6.847.161.622,-	18.819.235.562,-	274.85
	Pajak Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)	368.545.694,-	1.853.499.126,-	502.93
	Pajak Penghasilan Orang Pribadi (PPH 21,25/29)	1.906.671.868,-	2.182.865.107,-	114.49
	Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam	49.847.654.764,-	71.943.738.840,-	144.33
	Dana Alokasi Umum	224.740.000.000,-	224.740.000.000,-	100.00
	Dana Alokasi Khusus	30.640.000.000,-	30.047.350.000,-	98.06
	Jumlah V	314.350.033.948,-	350.606.529.917,-	111.53
	JUMLAH (I+II+III+IV+V)	331.782.449.332,-	381.317.852.480,-	114.93

Sumber: *Dispenda Kab. OKUS, 2009*

Lampiran 4
Anggaran dan Realisasi PAD Kabupaten OKU Selatan
Tahun 2008 (dalam Rupiah)

No	Jenis Penerimaan	Anggaran	Realisasi	%
1	Pendapatan Asli Daerah (PAD)			
	Pajak Daerah			
	Pajak Hotel	21.000.000,-	23.645.000,-	112.60
	Pajak Restoran	18.000.000,-	25.140.500,-	139.67
	Pajak Hiburan	2.200.000,-	2.385.000,-	108.41
	Pajak Reklame	17.500.000,-	18.337.900,-	104.79
	Pajak Penerangan Jalan	314.200.000,-	375.516.533,-	119.52
	Pajak Sarang Burung Wallow	-	35.000.000,-	-
	Pajak Galian Gol C	968.098.005,-	831.834.517,-	85.92
	Galian Gol C9/Pasir Batu (Sirtu)	10.000.000,-	4.675.000,-	46.75
	Galian Gol 10/Koral	10.000.000,-	21.328.172,-	213.28
	Batu Kali	347.971.005,-	205.118.114,-	58.95
	Kerikil	225.867.000,-	295.582.673,-	130.87
	Pasir	172.000.000,-	127.093.322,-	73.89
	Pasir Urug	18.900.000,-	12.144.670,-	64.26
	Tanah Urug	173.360.000,-	165.843.286,-	95.66
	Batu Bata/Tanah Liat	10.000.000,-	49.280,-	0.49
	Jumlah I	1.340.998.005,-	1.311.859.450,-	97.83
	Retribusi Daerah			
	Retribusi Pelayanan Kesehatan	151.808.000,-	111.941.930,-	73.74
	Retribusi Persampahan Dan Kebersihan	46.782.750,-	52.977.000,-	113.24
	Retribusi Pelayanan Pasar	85.155.140,-	102.684.900,-	120.59
	a. Kios Inpres I	14.616.000,-	16.156.000,-	110.54
	b. Kios Inpres II	810.000,-	796.000,-	98.27
	c. Kios Swadaya	11.500.000,-	13.868.000,-	120.59
	d. Los Inpres	10.500.000,-	11.297.500,-	107.60
	e. Los Swadaya	8.500.000,-	9.135.500,-	107.48
	f. Pelataran	9.000.000,-	10.727.500,-	119.19
	g. Keamanan Pasar	9.000.000,-	13.688.550,-	152.10
	h. Retribusi Pasar	20.454.140,-	26.223.850,-	128.21

i. Parkir Pasar Saka Selabung	775.000,-	792.000,-	102.19
Retribusi Pengambilan Hasil Hutan Kayu/Non Kayu	-	37.682.200,-	-
Retribusi Pelayanan Parkir Tepi Jalan Umum	20.000.000,-	18.600.000,-	93.00
Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	14.000.000,-	14.040.000,-	100.29
Retribusi Terminal Muaradua	35.000.000,-	43.617.000,-	124.62
Izin Usaha dan Trayek	11.000.000,-	11.875.497,-	107.96
Retribusi Izin Pendirian Koperasi/Badan Hukum Koperasi	-	1.350.000,-	-
Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)	20.000.000,-	7.150.000,-	35.75
Tanda Daftar Perusahaan (TDP)	25.000.000,-	8.900.000,-	35.60
Tanda Daftar Gudang (TDG)	15.000.000,-	800.000,-	5.33
Izin Usaha Industri (IUI)	-	1.450.000,-	-
KTP	79.992.000,-	101.138.000,-	126.44
Akte	40.020.000,-	47.542.500,-	118.80
Kartu Keluarga	29.988.000,-	39.289.500,-	131.02
Retribusi Jasa Usaha Lainnya	1.864.000,-	4.364.000,-	234.12
Surat Izin Usaha Jasa Konstruksi (SIUJK)	1.000.000,-	1.000.000,-	100.00
Sewa Alat Berat	864.000,-	3.364.000,-	389.35
Retribusi Dinas Pariwisata	15.000.000,-	13.018.130,-	86.79
Retribusi Tempat Rekreasi Pusri	6.000.000,-	5.252.300,-	87.54
Retribusi Tempat Rekreasi Air Terjun Subik	1.000.000,-	1.027.200,-	102.72
Retribusi Tempat Rekreasi Air Panas	1.500.000,-	1.273.500,-	84.90
Retribusi Tempat Rekreasi Banding Agung	2.000.000,-	1.505.900,-	75.30
Retribusi Tempat Lapangan Parkir Pusri	1.000.000,-	1.003.700,-	100.37
Retribusi Tempat Parkir Dermaga Wisata Banding Agung	1.000.000,-	1.005.530,-	100.55

	SIUK	2.500.000,-	1.950.000,-	78.00
	Retribusi Jasa Usaha Rumah Potong Hewan	5.000.000,-	3.085.500,-	61.71
	Retribusi Penjualan Bibit Ikan	5.000.000,-	-	-
	Retribusi Izin Mendirikan Bangunan	60.000.000,-	62.687.703,-	104.48
	Retribusi Surat Izin Tempat Usaha (SITU)	27.300.000,	22.750.000,-	83.33
	Retribusi Izin Gangguan /HO	22.000.000,-	16.525.000,-	75.11
	Jumlah II	709.909.890,-	723.468.860,-	101.91
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan			
	Penerimaan Kontribusi Tempat Penginapan (Cottage)	-	2.000.000,-	-
	PDAM	6.000.000,-	6.000.000,-	100.00
	Deviden	201.461.354,-	822.301.401,57,-	408.17
	Jumlah III	207.461.354,-	830.301.401,57,-	400.22
	Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah			
	Penerimaan Jasa Giro	1.183.200.000,-	4.119.530.372,-	348.17
	Penerimaan Lain-Lain	1.453.971.369,-	5.191.722.809,-	357.07
	Penjualan Bahan-Bahan Bekas - Bangunan Lelang Aset Daerah	20.000.000,-	20.100.000,-	100.50
	Denda Keterlambatan Pekerjaan Proyek	327.810.000,-	953.642.817,-	290.91
	Jumlah IV	2.984.981.369,-	10.284.995.999,-	344.56
	JUMLAH PAD(I+II+III+IV)	5.243.350.618,-	13.150.625.711.	250.81
2	Dana Perimbangan			
	Bagi Hasil Pajak Dan Bukan Pajak	91.494.036.965,-	109.398.955.262,-	119.57
	- Bagi Hasil Pajak	23.875.441.077,-	25.099.668.832,-	105.13
	Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB)	19.833.092.332,-	20.360.369.784,-	102.66
	Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB)	1.859.483.638,-	2.464.119.075,-	132.52
	Pajak Penghasilan Orang Pribadi	2.182.865.107,-	2.275.179.973,-	104.23

	(PPH Pasal 21,25/29)			
	- Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam	67.618.595.888,-	84.299.286.430,-	124.67
	Bagi Hasil Pertambangan	2.868.308.570,-	4.498.312.084,-	156.83
	Bagi Hasil SDA Migas	59.651.765.000,-	77.684.750.799,-	130.23
	Bagi Hasil SDA Perikanan	350.109.409,-	163.213.161,-	46.62
	Bagi Hasil Provinsi Sumber Daya Hutan(PSDH)	4.748.412.909,-	1.953.010.386,-	41.13
	Dana Alokasi Umum	255.050.240.000,-	255.050.238.000,-	100.00
	Dana Tunjangan Pendidikan	1.216.524.400,-	640.060.200,-	52.61
	Dana Alokasi Khusus	36.369.000.000,-	36.982.350.000,-	101.69
	DAK Bidang Pendidikan	11.030.000.000,-	11.030.000.000,-	100.00
	DAK Bidang Kesehatan	7.461.000.000,-	7.461.000.000,-	100.00
	DAK Bidang Jalan	5.239.000.000,-	5.239.000.000,-	100.00
	DAK Bidang Irigasi	1.837.000.000,-	1.837.000.000,-	100.00
	DAK Bidang Air Bersih	2.150.000.000,-	2.150.000.000,-	100.00
	DAK Bidang Perikanan	3.053.000.000,-	3.053.000.000,-	100.00
	DAK Bidang Pertanian	2.909.000.000,-	2.909.000.000,-	100.00
	DAK Bidang Lingkungan Hidup	720.000.000,-	720.000.000,-	100.00
	DAK Bidang Sarana Pemerintahan	1.416.000.000,-	1.416.000.000,-	100.00
	Dak Kependudukan	554.000.000,-	554.000.000,-	100.00
	Dak Prasarana 2007	-	591.750.000,-	-
	Dak DR 2004/2005	-	21.600.000,-	-
	Jumlah V	384.129.801.365,-	402.071.603.462,-	104.67
3	Lain-Lain Pendapatan yang Sah			
	Dana Bagi Hasil Pajak Propinsi	13.079.833.636,-	13.079.833.636,-	100.00
	Bagi Hasil Pajak Propinsi	13.079.833.636,-	13.079.833.636,-	100.00
	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	14.640.390.000,-	14.640.390.000,-	100.00
	Dana Penyesuaian	14.640.390.00,-	14.640.390.000,-	100.00
	Jumlah VI	27.720.223.636,-	27.720.223.636,-	100.00
	JUMLAH (I+II+III+IV+V+VI)	417.093.375.619,-	442.942.452.809,-	106.20

Sumber: Dispenda Kab. OKUS, 2009

Lampiran 5
Anggaran dan Realisasi PAD Kabupaten OKU Selatan
Tahun 2009 (dalam Rupiah)

No	Jenis Penerimaan	Anggaran	Realisasi	%
	Pendapatan Asli Daerah (PAD)			
1	Pajak Daerah			
	Pajak Hotel	22.000.000,-	26.447.000,-	120.21
	Pajak Restoran	41.000.000,-	41.619.500,-	101.51
	Pajak Hiburan	2.300.000,-	2.392.000,-	104.00
	Pajak Reklame	19.000.000,-	12.897.950,-	67.88
	Pajak Penerangan Jalan	340.000.000,-	690.407.968,-	203.06
	Pajak Pengambilan Bahan Galian Gol C	1.000.000.000,-	1.416.367.088,-	141.64
	Jumlah I	1.424.300.000,-	2.190.131.506,-	153.77
	Retribusi Daerah			
	Retribusi Jasa Umum			
	Retribusi Pelayanan-Persampahan/Kebersihan	90.000.000,-	76.624.500,-	85.14
	Retribusi Penggantian Biaya KTP dan Akte Catatan Sipil	172.002.500,-	555.120.500,-	322.74
	- KTP	77.000.000,-	290.850.000,-	377.73
	- Akte Kelahiran	50.000.000,-	85.345.000,-	170.69
	- Kartu Keluarga	45.002.500,-	178.925.500,-	397.59
	Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum	54.500.000,-	27.000.000,-	49.54
	Retribusi Pelayanan Pasar	80.000.000,-	69.942.500,-	87.43
	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	25.000.000,-	21.405.000,-	85.62
	Retribusi Jasa Usaha			
	Retribusi Terminal	40.000.000,-	44.249.000,-	110.62
	Retribusi Tempat Khusus Parkir	2.000.000,-	3.719.000,-	185.95
	Retribusi Tempat Penginapan/Pesangrahan/Villa	48.000.000,-	45.942.000,-	95.71
	Retribusi Pelayanan Kepelabuhan	2.000.000,-	1.085.000,-	54.25
	Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	28.000.000,-	25.500.000,-	91.07

Retribusi Jasa Usaha Lainnya	102.500.000,-	89.400.000,-	87.22
- Pembinaan dan Pematangan Hewan Ternak	15.000.000,-	2.300.000,-	15.33
- Sewa Alat Berat	10.000.000,-	10.000.000,-	100.00
- Sewa Mess Pemda	-	3.000.000,-	-
- Sewa Gedung Kesenian	75.000.000,-	72.000.000,-	96.00
- Surat Ijin Usaha Jasa Konstruksi(SIUJK)	2.500.000,-	2.100.000,-	84.00
Retribusi Perizinan Tertentu			
Retribusi Izin Mendirikan Bangunan	75.000.000,-	29.635.625,-	39.51
Retribusi Izin Usaha Dibidang Perhubungan Darat	20.000.000,-	13.626.095,-	68.13
Retribusi Perizinan Tertentu Lainnya	127.904.108,-	70.125.000,-	54.83
- Retribusi Perizinan SIUK	5.000.000,-	1.400.000,-	28.00
- Retribusi Surat Izin Tempat Usaha	30.000.000,-	24.900.000,-	83.00
- Surat Izin Praktek Dokter	2.000.000,-	-	-
- Retribusi Izin Gangguan (HO)	25.000.000,-	13.025.000,-	52.10
- SIUP	10.000.000,-	8.800.000,-	88.00
- Surat Izin Praktek Bidan	7.000.000,-	8.000.000,-	114.29
- Surat Izin Praktek Perawat	4.500.000,-	-	-
- TDP	20.000.000,-	9.550.000,-	47.75
- Suret Izin Kerja Perawat	1.500.000,-	-	-
- TDG	7.500.000,-	1.350.000,-	18.00
- IUI	-	450.000,-	-
- Bidang Kesehatan	15.404.108,-	2.650.000,-	17.20
Jumlah II	866.906.608,-	1.073.374.220,-	123.82
Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan			
Bagian Laba atas Penyertaan Modal pada Perusahaan Milik Daerah/BUMD	-	2.000.000,-	-
Bagian Laba atas Penyertaan Modal pada Perusahaan Milik Pemerintah/BUMN	370.082.709,-	1.521.976.708,-	411.25

	Jumlah III	370.082.709,-	1.523.976.708,-	411.25
	Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah			
	Hasil Penjualan Aset Daerah yang tidak Dipisahkan(Reribusi Penjualan Hasil Produksi Balai Benih Ikan)	10.000.000,-	10.000.000,-	100.00
	Penerimaan Jasa Giro	1.744.276.014,-	2.965.787.841,-	170.03
	Pendapatan Denda Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan	1.100.000.000,-	401.046.192,-	36.46
	Eksekusi Jaminan Atas Pelaksanaan Pekerjaan	-	14.895.730,-	-
	Penerimaan Lain-Lain	959.725.002,-	2.002.669.772,-	208.67
	Jumlah IV	3.814.001.016,-	5.394.399.535,-	141.44
	JUMLAH PAD(I+II+III+IV)	6.475.290.333,-	10.181.881.971,-	157.24
2	Dana Perimbangan			
	Bagi Hasil Pajak			
	Bagi Hasil Dari Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB)	15.058.932.753,-	20.838.420.002,-	138.38
	Bagi Hasil dari Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)	2.446.234.024,-	2.518.333.718,-	102.95
	Bagi Hasil dari Pajak Penghasilan Orang Pribadi (PPH Pasal 21,25/29)	2.152.474.743,-	2.648.786.552,-	123.06
	Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam			
	Bagi Hasil Dari Propinsi Sumber Daya Hutan(PSDH)	245.252.702,-	25.086.464,-	10.23
	Bagi Hasil dari Penerimaan Pungutan Hasil Perikanan	196.468.480,-	96.517.277,-	49.13
	Bagi Hasil dari Penerimaan dari Sektor Pertambangan Gas Alam	55.043.122.314,-	40.294.307.580,-	73.20
	Bagi Hasil dari Penerimaan dari Sektor Pertambangan Minyak Bumi	-	22.222.113.115,-	-
	Bagi Hasil dari Penerimaan dari Sektor Pertambangan Umum	7.437.880.583,-	8.759.351.430,-	117.77

	Dana Alokasi Umum			
	Dana Alokasi Umum	253.291.226.000,-	253.291.226.000,-	100.00
	Dana Alokasi Khusus			
	- DAK Bidang Pendidikan	16.979.000.000,-	16.979.000.000,-	100.00
	- DAK Bidang Kesehatan	5.845.000.000,-	5.845.000.000,-	100.00
	- DAK Bidang Jalan	8.035.000.000,-	8.035.000.000,-	100.00
	- DAK Bidang Irigasi	2.497.000.000,-	2.497.000.000,-	100.00
	- DAK Bidang Air Bersih	2.349.000.000,-	2.349.000.000,-	100.00
	- DAK Bidang Perikanan	2.792.000.000,-	2.792.000.000,-	100.00
	- DAK Bidang Pertanian	3.500.000.000,-	3.500.000.000,-	100.00
	- DAK Bidang Lingkungan Hidup	586.000.000,-	586.000.000,-	100.00
	- DAK Keluarga Berencana/Kependudukan	642.000.000,-	642.000.000,-	100.00
	- Dak Perdagangan	445.000.000,-	445.000.000,-	100.00
	Jumlah V	379.541.591.601,-	394.364.142.138,-	103.91
3	Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah			
	Dana Bagi Hasil Pajak dari Propinsi			
	Bagi Hasil dari Pajak Kendaraan Bermotor	4.722.019.398,-	2,563.623.817,-	54.29
	Bagi Hasil dari Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor	5.407.926.636,-	1.650.219.853,-	30.51
	Bagi Hasil dari Bea Balik Nama Kendaraan Diatas Air	1.040.233,-	-	-
	Bagi Hasil dari Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor	5.972.761.093,-	6.180.688.581,-	103.48
	Bagi Hasil dari Pajak Pengembalian dan Pemanfaatan Air Permukaan	31.185.600,-	41.685.400,-	133.67
	Dana Penyesuaian Dan Otonomi Khusus			
	Dana Penyesuaian			
	- Dana Adhock	29.576.114.000,-	29.576.114.000,-	100.00

Dana Tambahan Penghasilan Guru PNS			
- Dana Tambahan Penghasilan Guru PNS	-	6.494.400.000,-	-
Jumlah VI	45.711.046.961,-	46.506.731.651,-	101.74
JUMLAH (I+II+III+IV+V+VI)	431.727.928.896,-	451.052.755.760,-	104.48

Sumber: *Dispenda Kab. OKUS, 2009*

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

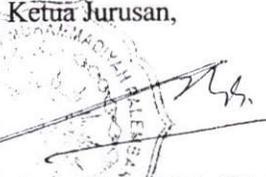
NAMA MAHASISWA : FENTY ASTRINA	PEMBIMBING : HJ. YUHANIS LADEWI, SE, Ak, M.S
NIRM/NIM : 22 2006 098	KETUA :
JURUSAN : AKUNTANSI	ANGGOTA :

JUDUL SKRIPSI :
ANALISIS RENCANA PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DANAU RANAU DALAM RANGKA MENINGKATKAN POTENSI DAERAH PARA WISATA DAN MENUNJANG PENINGKATAN PAD KABUPATEN OKU SELATAN

NO	TGL / BL / TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	14/04/2010	Up	[Signature]		do sup
2	18-01-2010	Bab I - IV	[Signature]		Perbaikan
3	16-01-10	Bab I - IV	[Signature]		Perbaikan
4	03-02-10	Bab I	[Signature]		acee
5		Bab II - IV	[Signature]		Perbaikan
6	12-02-10	Bab II - IV	[Signature]		Perbaikan
7	15-02-10	Bab II - IV	[Signature]		Perbaikan
8	18-02-10	Bab II - IV	[Signature]		Perbaikan
9		Bab V dll	[Signature]		Perbaikan
10	20-02-10	Bab V dll	[Signature]		acee silalah gja
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

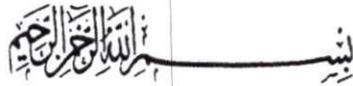
Dikeluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : / /
 an. Dekan
 Ketua Jurusan,

Drs. SUNARDI, SE, M.Si

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS EKONOMI



JURUSAN	IZIN PENYELENGGARAAN	AKREDITASI
JURUSAN MANAJEMEN (S1) : No 3450/D/T/2005	No 015/BAN-PT/Ak-VII/S1/VII/2003 (B)	
JURUSAN AKUNTANSI (S1) : No 3449/D/T/2005	No 020/BAN-PT/Ak-IXI/S1/XI/2005 (B)	
MANAJEMEN PEMASARAN (D III) : No 1611/D/T/2005	No 003/BAN-PT/Ak-IV/Dpi-III/IV/2004 (B)	

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu ☎(0711) 511488 Facsimile 518018 Palembang 30263



LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Kamis, 04 Maret 2010
 Waktu : 08.00 WIB
 Nama : **FENTY ASTRINA**
 NIM : 22 2006 098
 Jurusan : Akuntansi
 Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Sektor Publik
 Judul Skripsi : **ANALISIS RENCANA PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DANAU RANAU DALAM RANGKA MENINGKATKAN POTENSI DAERAH PARIWISATA DAN MENUNJANG PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN OKU SELATAN**

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

No	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	Hj. Yuhanis Ladewi, SE. Ak. M.Si	Pembimbing	10/03 '10	
2.	Hj. Yuhanis Ladewi, SE. Ak. M.Si	Ketua Penguji	10/03 '10	
3.	Betri Sirajuddin, SE. Ak. M.Si	Anggota Penguji I	10/03 '10	
4.	Mizan, SE. Ak. M.Si	Anggota Penguji II	10/03 '10	

Palembang, Maret 2010

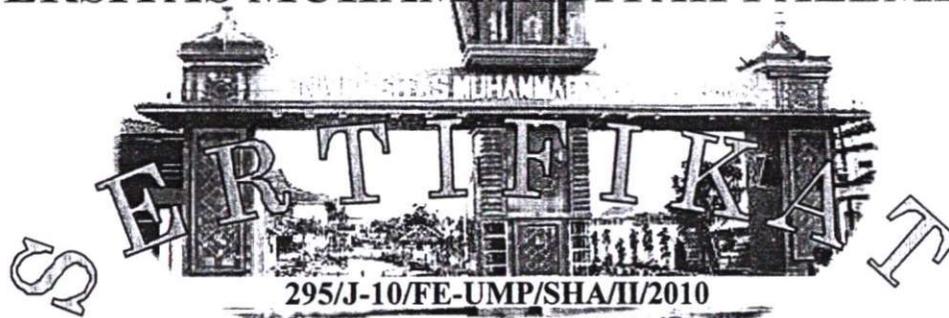
A.n Dekan
Ketua Jurusan Akuntansi



Drs. Sunardi, SE., M.Si.



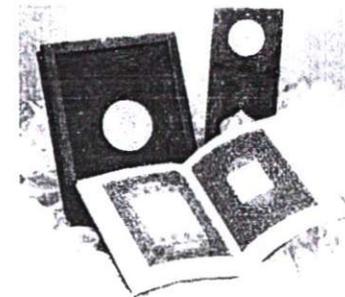
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : FENTY ASTRINA
NIM : 222006098
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **MEMUASKAN**

Palembang, 19 Februari 2010

an. Dekan
Pembantu Dekan IV

Unggul dan Islami



Drs. Antoni

DAFTAR NILAI

NAMA : FENTY ASTRINA

NIM : 222006098

NO	NAMA SURAT	SKOR NILAI
1	AL-FAJR	70
2	AL-BALAD	80
3	ASY-SYAM	80
4	AL-LAIL	80
5	AD-DHUHA	90
6	AL-INSYIRAH	85
7	AT-TIN	90
8	AL-ALAQ	75
9	AL-QADAR	90
10	AL-BAIYINAH	90
11	AL-ZALZALAH	90
12	AL-ADIYAT	90
13	AL-QARI'AH	90
14	AT-TAKATSUR	90
15	AL-ASHR	85
16	AL-HUMAZAH	85
17	AL-FIIL	85
18	QURAI SY	80
19	AL-MA'UN	80
20	AL-KAUTSAR	85
21	AL-KAFIRUN	85
22	AN-NASHR	85
23	AL-LAHAB	90
24	AL-IKHLAS	90
25	AL-FALAQ	90
26	AN-NAS	80
NILAI RATA - RATA		85

PREDIKAT = MEMUASKAN



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
Komplek Perkantoran Pemkab OKU Selatan Jalan Serasan Seandanan No. 7
MUARADUA - 32211

SURAT KETERANGAN

Nomor : 860 / 50 / Budpar – XII / 2010

g bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jonaidi, S.IP
Nip : 440022901
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Ogan
Komering Ulu Selatan.

gan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fenty Astrina
Nim : 222006098
Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas : Ekonomi Akutansi

h mengadakan penelitian di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Ogan Komering Ulu
tan dari tanggal 28 Desember 2009 s/d 30 Januari 2010.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan
rlunya.

Muaradua, 24 Februari 2010

**Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan**





PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN
DINAS PENDAPATAN DAERAH

Komplek Perkantoran Pemkab. OKU Selatan
Jalan Pelangi Jaya No. 21 Muaradua

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071 / 99 /Dipenda/2010

Yang bertandatangan dibawah ini, dengan ini menerangkan bahwa :

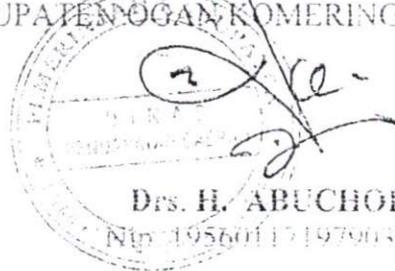
Nama : Fenty Astrina
Nim : 22.2006.098
Fakultas : Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Jurusan : Akutansi

Telah melaksanakan Riset di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dari tanggal 28 Desember 2009 s/d 30 Januari 2010.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dipergunakan sepertianya.

Muaradua, 24 Februari 2010

KEPALA DINAS PENDAPATAN DAERAH
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN



Drs. H. ABUCHORI

Nip. 195601171979031007

BIODATA PENULIS

Nama : FENTY ASTRINA
NIM : 22 2006 098
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Tempat dan Tanggal Lahir : Pagar Dewa, 14 November 1988
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln. Putri Kembang Dadar 251 Bukit Lama
Palembang
Nama Orang Tua
Ayah : Anarius Salia
Ibu : Sidarni
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Guru
Ibu : PNS
Alamat Orang Tua : Dusun I Desa Suka Jaya Ranau.

Palembang, 2010

Penulis